# PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT DSN.BULUDORO, DS. SIMOREJO, KEC. KEPOHBARU KAB. BOJONEGORO DALAM PERSPEKTIF GENDER

# **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Negri Sunan Ampel Surabaya Islam Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Sosiologi



Oleh:

Ulfa Lailatul Fitriya

NIM: I73216057

PRODI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FEBRUARI 2021

#### PERNYATAAN

# PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

#### Bismillahirrohmanirrahim

yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama

: Ulfa Lailatul Fitriya

NIM

: 173216057

Program Studi

: Sosiologi

Judul Skripsi

:Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat

Dsn. Buludoro, Ds.Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab.

Bojonegoro Dalam Perspektif Gender

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

 Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik manapun.

- Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila skripsi ini dikemudian hari terbuka atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 5 Februari 2021 Yang menyatakan,

Ulfa Lailatul Fitriya

NIM: 173216057

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT DUSUN BULUDORO DESA SIMOREJO KECAMATAN KEPOHBARU KABUPATEN BOJONEGORO DALAM PERSEPEKTIF GENDER" yang ditulis oleh Ulfa Lailatul Fitriya NIM 173216057 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Sidang Skripsi

Surabaya, 5 februari 2021

Persetujuan Pembimbing

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I

NIP. 197801202006041003

#### PENGESAHAN

Skripsi Oleh Ulfa Lailatul Fitriya dengan judul: "Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Perspektif Gender" telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 11 Februari 2021

# TIM PENGUJI SKRIPSI

 $\gamma \ell$ 

Husnu Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.S.I

Penguji III

NIP. 197801202006041003

Penguji

Amal Taufiq, S.Pd, M.Si NIP.197008021997021001

Penguji II

Penguji IV

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos,M.Si

NIP.197607182008012022

Dr. Abid Rohman, S.Ag,M.P.I NIP.197706232007101006

Surabaya, 14 Februari 2021

Mengesahkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil. Ph,D.

NIP. 197402091998031002



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

	ALIKIII HAMBIII OTTOTTIMA
Sebagai sivitas aka	demika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:
Nama	: Ulfa Lailatul Fitriya
NIM	: 173216057
Fakultas/Jurusan	: Ilmu sosial dan Politik /sosiologi
E-mail address	: UFa131(agmail com
UIN Sunan Ampe ✓ Sekripsi — □ yang berjudul:	ngan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  □ Tesis □ Desertasi □ Lain-lain ()
Pendidikan t	Bogi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dusun Buludoro
Desa Simoreja	Vecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro
Dalam Presp	pektif Gender
Perpustakaan UI mengelolanya d menampilkan/me akademis tanpa j penulis/pencipta	t yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini N Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dar empublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebaga dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia un Sunan Ampel Sun dalam karya ilmia	ituk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN rabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta h saya ini.
Demikian pernya	taan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
	Surabaya, 21 Oktober 2021
	Penulis

( Ulfa Lallatul (Fitriya )
nama lerang dan tanda tangan

#### **ABSTRAK**

**Ulfa Lailatul Fitriya, 2021,** Pendidikan Bagi Kaum Perempuan di masyarakat Dusun Buludoro Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Prespektif Gender (Kajian faminisme liberal), Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

**Kata Kunci:** Pendidikan Bagi kaum perempuan, Prespektif Gender, Faminisme Liberal

Kondisi Pendidikan di masyarakat Dsn. Buludoro ini tidak terlalu mementingkan pendidikan, karena masyarakat tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah sehingga sehingga masyarakat tidak mementingkan kaum perempuan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, karena masyarakat menganggap kaum perempuan itu kalau sudah sekolah tinggi ujung-ujungnya jadi ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat Dsn. Buludoro ini mayoritas petani sehingga ekonominya kurang dan mau melanjutkan sekolah anaknya tidak ada biaya.

Penelitian ini mengunakan metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data yang di lakukan adalah bentuk wawancara, observasi, dan dokumentas. Menggunakan teori feminisme liberal., tentang Pendidikan bagi kaum perempuan dalam perspektif gender.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: pertama Pendidikan bagi kaum dipengaruhi oleh kondisi masyarakat, kedua pandangan masyarakat tentang pendidikan bagi perempuan, Dsn. Buludoro ini memandang Pendidikan bagi kaum perempuan tidak penting, karena perempuan kalau sudah berpendidikan tinggi ujung- ujungnya juga kerja, jadi ibu rumah tangga. Tetapi masih ada juga sebagian sebagian yang masih menganggap Pendidikan itu penting, mungkin karena kurangnya biaya ekonomi mereka tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
LEMBAR PENYATAAN PUBLIKASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PEDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masa <mark>lah</mark>	1
B. Rumusan Masalah	
C. Tujuan Penulisan	
D. Manfaat Penulisan	
E. Definisi Konseptual	7
F. Sistematika Pembahasan	
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI	18
A.Penelitian Terdahulu	
B. Kajian Pustaka	20
C. Kerangka Teori	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	4
B. Lokasi Penelitian dan Waktu penelitian	45
C. Tahap-Tahap Penelitian	45
D. Jenis Dan Sumber Data	46
E. Teknik Analisis data	
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	51
BAB IV PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT	53

A. Profil Dsn. Buludoro Ds. Simorejo Kab. Bojonegoro	53
B. Pendidikan Bagi Kaum Perempuan	59
C. Pendidikan Bagi Kaum Perempuan dalam Prespektif Feminisme Liberal	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
A. Pedoman Wawancara	84
B. Dokumentasi	85

# **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Peran Gender	. 32
Tobal 2.1 Defter Informer	16
Tabel 3.1 Daftar Informan	40
Tabel 4.1 Temuan Hasil Lapangan	77



#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari suatu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Secara etimologi kata pendidikan berasal dari Bahasa latin yaitu educare berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin dan awalan berarti keluar. Jadi pendidikan adalah kegiatan menuntun ke luar setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi penjadi tahapan seperti pra-sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.

Sebuah hak atas pendidikan telah diakui oleh beberapa pemerintah, pada tingkat global, pasal 13 kovenan internasional tentang hak ekonomi, sosial dan budaya mengakui hak setiap orang atas pendidikan. Meskipun pendidikan adalah kewajiban di sebagaian besar tempat sampai usia tertentu untuk pendidikan dengan hadir disekolah sering tidak dilakukan, dan sebagian kecil orang tua memilih untuk pendidikan *home schooling*, e-*learning* atau serupa untuk anakanak

<sup>1</sup> Sunarto, Pengantar Sosiologi Edisi Revisi, (universitas Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi,2004), Kamanto hal 114

1

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, hingga hal ini dapat membawa suatu bangsa dalam kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran. Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat, *control* diri, kepribadian, kecerdasan, tindakan terpuji, dan keahlian-keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Pendidikan merupakan kebutuhan untuk masyarakat, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak baik sebagai induvidu, anggota kelompok atau masyarakat, agar dapat mencapai kesempurnaan hidup, dalam hal ini dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya dalam proses pemanusiaan manusia muda.<sup>2</sup> Indonesia dengan sistem pemerintahanya memiliki kebijakan untuk masyarakat dalam pengentasan kemiskinan salah satunya dengan pemenuhan kebutuhan agar semua kalangan masyarakat mampu melanjutkan sekolah kejenjang pendidikan lebih baik. Pendidikan dianggap sebagai pembentuk sumber daya manusia yang efektif, dengan daya saing yang kompetitif. Seiring dengan perkembangan zaman semua pekerjaan telah digantikan teknologi sehingga masyarakat perlu meningkatkan daya saing, agar mampu berkontribusi untuk bangsa Negara. Kebijakan pemerintah Indonesia untuk masyarakat diantaranya dengan beasiswa bagi keluarga lapisan bawah dengan syarat siswa berprestasi

Pendidikan untuk perempuan ini juga penting untuk menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa. Hal ini disebabkan

.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Munawwir Yusuf,"Membangun Pendidikan yang Bermutu Menuju Masyarakat Madani", JRT Tahun 2003, No1, Juni, 1-9.

karena pendidikan yang pertama dan utama adalah dilingkungan keluarga, pendidikan perempuan secara tidak langsung mempersiapkan generasi-generasi suatu bangsa di masa depan. Pendidikan membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita citakan tersebut. Dalam khasanah sejarah, di Indonesia terdapat tokoh besar Pendidikan untuk perempuan yang hampir semasa dengan kartini. Ia adalah KH. Ahmad Dahlan yang lahir pada tahun 1868 M. KH. Ahmad Dahlan yang tergerak pikiranya untuk menyebarkan pendidikanya di kalangan rakyat banyak, termasuk kaum perempuan. Keyakinan yang ada padanya adalah bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika wanita hanya tinggal di belakang, di dapur saja. KH.Ahmad Dahlan berusaha mengangkat derajat dan potensi kaum perempuan baik secara akhlak, social, maupun intelektual.

"Seperti yang terjadi di Dusun. Buludoro, Desa. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kabupaten. Bojonegoro. Masyarakat desa ini mengangap bahwa Pendidikan itu tidak penting" dan ada sebagian orang bilang atau berbicara kalau Pendidikan itu tidak penting, katanya buat apa sekolah tinggi- tinggi nanti ujung-ujungnya juga bekerja. Di desa ini banyak yang tidak meneruskan sekolah yang lebih tinggi atau kuliah, sebagian itu paling banyak SMP dan SMA. Contohnya; ibu Siti fatonah ini malah lulusan SD langsung di nikahkan.

Tetapi di Dsn Buludoro ini sekarang ada perkembagan lumayan banyak yang meneruskan ke perguruan tinggi atau kuliah. Pendidikan adalah hak setiap orang, baik itu laki- laki atau perempuan dengan demikian semestinya tidak ada alasan untuk mendisriminasi ataupun menelantarkan pendidikan formal kaum

perempuan yang ada di Dusun Buludoro ini berati perempuan bisa belajar di bidang apa saja. Seharusnya membuat para orang tua memikirkan nasip para putrinya yang harus memiliki pendidikan formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju dalam berkarya yang mereka cita-citakan. Kondisi pendidikan di Dusun Buludoro ini jika dilihat dari segi gender para perempuannya kurang begitu peduli dengan pendidikan untuk anak- anaknya khususnya untuk anak perempuanya. Karena akses sarana maupun prasarana jalan menuju ke sekolah yang lebih tinggi sangatlah jauh dari desa, sehingga mereka menghawatirkan anak – anaknya apabila sekolah jauh dari pengawasan orang tua dan mungkin karena biaya hidup yang kurang karena kebanyakan masyarakat di Dusun Buludoro ini kebanyakan bekerja sebagai petani sebagian juga ada yang jadi guru, pedagang tapi tidak banyak yang paling banyak bekerja sebagai petani Di Dsn. Buludoro, Desa. Simorejo, kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro.

Studi-studi tentang gender saat ini melihat bahwa ketimpangan gender terjadi akibat rendahnya kualitas sumber daya kaum perempuan sendiri, dan hal tersebut mengakibatkan ketidak kemampuan mereka bersaing dengan kaum laiki-laki. Oleh karena itu upaya-upaya yang dilakukan adalah mendidik kaum perempuan dan mengajak mereka berperan serta dalam pembangunan. namun kenyataanya adanya lapangan pekerjaan yang mengharuskan tenaga perempuan, hal ini dapat mengakibatkan kaum perempuan megalami salah arah dan justru hal tersebut dapat mengakibatkan kaum perempuan mendapatkan beban yang berganda-ganda tanpa hasil yang dapat menguatkan kaum perempuan.

Dalam realita yang kita jumpai pada masayarakat tertentu terdapat adat kebiasaan yang tidak dapat mendukung dan bahkan melarang kaum perempuan mengikut sertakan dalam pendidikan formal. Bahkan ada nilai yang mengemukakan perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi karena pada akhirnya ke dapur juga. Ada pula anggapan seorang gadis harus cepat-cepat menikah agar tidak menjadi perawan tua. Paradigma seperti inilah yang menjadikan para perempuan menjadi terpuruk dan dianggap rendah kaum lakilaki. Dalam realita nya kedudukan kaum perempuan dalam masyarakat hingga desa ini, perempuan berada dibawah kekuasaan laiki-laki dalam kehidupan bermasyarakat.

#### B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka munculmurusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana kondisi pendidikan masyarakat bagi perempuan di masyarakat
   Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten
   Bojonegoro ?
- 2. Bagaimana pandangan masyarakat tentang pendidikan bagi perempuan di masyrakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro ?

#### C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian dalam skripsi ini adalah :

- Unutuk mengetahui kondisi pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat
   Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten
   Bojonegoro
- Untuk mengetahui pandangan masyarakat tentang pendidikan bagi kaum perempuan Di Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

#### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis :

# 1. Manfaat teoritis

- a. Untuk peneliti sendiri, pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru sebagai sarana pembelajaran dan penerapan ilmu
- b. Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada semua pihak baik kalangan praktisi.

#### 2. Manfaat Praktisi

Bagi kalangan praktisi, dari hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan mengenai pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat DSN. Buludoro, DS. Simorejo, KEC. Kepohbaru, KAB. Bojonegoro dalam prespektif gender.

# E. Definisi Konseptual

#### 1. Pendidikann

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan itu sendiri berasal dari Bahasa latin yaitu *ducare*, berarti menuntun,mengarahkan,atau memimpin jadi pendidikan berarti kegiatan menuntun keluar.

Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas, atau magang. Durkhem menjelaskan bahwa karakteristik pertama pendidikan adalah memungkinkan terjadinya kontak antar seorang individu dengan masyarakat. Pendidikan menurut Durkhem adalah sebuah metode sosialisasi dari orang dewasa kepada generasi muda, Durkhem juga menjelaskan bahwa di setiap masyarakat selalu ada pendidikan Durkhem mendefisinisikan pendidikan sebagai sebuah pengaruh yang ditanamkan orang dewasa kepada anak-anak atau generasi muda yang belum siap untuk menghadapi kehidupan sosial. Tujuannya adalah untuk membangkitkan dan mengembangkan pada anak-anak dan generasi muda kemampuan fisik, intelektual dan moral yang dituntut oleh masyarakat secara keseluruhan dan lingkungan khusus. <sup>3</sup>

\_

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Dewey, john (1916/1944). Democracy and Education. The Free Press. Hlm. 1-4.

Pendidikan adalah hak setiap orang, baik laki-laki atau perempuan dengan demikian semestinya tidak ada alasan untuk mendisriminasi ataupun menelantarkan Pendidikan formal kaum perempuan yang ada di Dsn Buludoro ini berarti perempuan bisa belajar di bidang apa saja. Seharusnya membuat para orang tua memikirkan nasib para putrinya yang harus memiliki Pendidikan formal yang tinggi sehingga mereka bisa maju dalam berkarya yang mereka cita-citakan. Kondisi Pendidikan di Dsn Buludoro ini jika dilihat dari segi gender para perempuanya kurang begitu peduli dengan Pendidikan untuk anak-anaknya khususnya untuk anak perempuanya. Karena akses sarana maupun prasarana jalan menuju ke sekolah yang lebih tinggi sangatlah jauh dari desa, sehingga mereka menghawatirkan anak-anaknya apabila sekolah jauh dari pengawasan orang tua dan mungkin karena biaya hidup yang kurang karena kebanyakan masyarakat di Dsn Buludoro ini kebanyakan bekerja sebagai petani dan ada yang jadi guru, pedagang yang paling banyak bekerja sebagai petani.

# 2. Perempuan

Perempuan memiliki kesamaan arti dengan wanita, perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Perempuan memiliki aktivitas-aktivitas positif, sehingga perempuan memiliki kapasitas yang lebih dalam kehidupan sosial baik dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Aktivitas dalam hal ini adalah kemampuan perempuan dalam mengolah sumber daya yang ada secara

kreaktif sehingga dapat menjadi perempuan yang mandiri dalam kaitannya kehidupan ekonomi dan sosialnya. Perempuan juga memiliki pengetahuan mengenai isu-isu pendidikan, kesehatan, serta isu gender yang berkembang di masyarakat saat ini. Perempuan juga bisa dikatakan salah satu dari jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah laki- laki atau pria. Istilah perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anakanak. <sup>4</sup>

Menurut Suyogyo dalam (Aswiyati, 2016) perempun dalam usaha meningkatkan kesejahteraan keluarga merupakan perwujudan dari perannya secara dinamis dari kedudukan dan status sosial perempuan dalam suatu sistem sosial tempat perempuan tersebut berada. Menurut kamus Besar Indonesia (KBBI), kata perempuan berarti makhluk atau manusia yang mempunyai vagina, mengalami menstruasi,hamil, melahirkan anak dan menyusui anak. Menurut pandangan biologis, perempuan di identikkan dengan bejana yang mudah pecah seperti halus, lemah, dan tidak berdaya. Secara kultural perempuan dikeenal sebagai makhluk lemah lembut, cantik, emosional, penuh kasih sayang, dan memiliki sifat keibuan. Adapun secara etimologis, kata perempuan berasal dari kata empu yang berarti tuan, orang yang mahir, kepala, hulu atau yang paling besar, dan di hargai. Perempuan merupakan salah satu makhluk yang memiliki ketaguhan, aktif, mandiri, dan memiliki beragam kemampuan, serta mempunyai peran yang besar.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> A. Nunuk P. Murniarti. (2004). Geta Agama, Budaya, dan Keluarga). Magelang: Indonesia Tera.r Gender (Perempuan Indonesia dalam Perspektif

Perempuan pada saat ini dihadapkan pada berbagai macam peran, perempuan juga diharapkan dapat memilih dan bertanggung jawab atas peranan yang telah dipilihnya ketika ia memasuki tahap perkembangan dewasa dini. Peranan kaum perempuan pada tahap dewasa dini pada saat ini secara umum memang mulai bergeser dalam peran gender yang dianutnya kearah agaliter. Perempuan mulai meningkatkan peran gender tradisionalnya karena peran ini bertentangan dengan kompetensi dan pencapaian prestasi dua aspek yang sangat di hargai masyarakat namun masih sulit diperoleh perempuan.

Meskipun begitu, di Indonesia kaum perempuan memang terus diberi peluang makin besar untuk ikut serta dalam pembangunan namun disamping itu masyarakat sadar bahwa peranan perempuan dalam pembangunan tidak bisa dipisahkan dengan perananya sebagai ibu dalam lingkungan keluarga, yakni sebagai ibu rumah tangga, fungsi itu lebih baik dikaitkan dengan peran mereka sebagai suami, pengasuh anak, sehingga penghargaan pada ibu lebih dikaitkan denagan peran ibu dalam keluarga. Sehingga perempuan seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh Pendidikan dan berkarir seperti anak laki-laki. Oleh karena itu perempuan berkarir masih dipandang sebelah mata dalam dan sulit mencapai posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan.

Berdasarkan dengan kondisi perempuan Muslimah pada masa Nabi Muhammad SAW, meskipun saat ini islam sudah semakin meluas dan bahkan pemeluknya sebagai anggota mayoritas (khususnya di Indonesia) tetapi kondisi kaum perempuan sudah sangat berbeda. Dengan kemajuan IPTEK, serta adanya pengaruh dari luar dalam pelaksanaan hukum-hukum islam sudah membaur dengan peradaban luar. Bahkan kondisi yang seperti sudah bisa dikatakan sebagai tradisi kaum perempuan pada umumnya, karena kaum perempuan dianggap mustahil dapat mengerjakan apa yang dilakukan lakilaki dengan alasan lemah fisik dan mental. Namun saat ini, hal itu bukan lagi sesuatu yang mustahil karena kaum perempuan mempunyai kemampuan untuk melakukanya. Saat ini, kaum perempuan tidak lagi terkukung oleh lingkaran yang sempit itu. Namun sebaliknya mampu mendobrak dan membentuk lingkaran yang kokoh. Mereka berupaya sekuat tenaga untuk menunjukkan eksetensinya, menunjukkan kemampuan dan keinginan untuk mencari dan memperoleh suatu hal yang baru yang membuat mereka dapat menghasilkan karya nyata sebagaimana yang dapat dilakukan oleh kaum lakilaki.

Saat ini telah susah dihitung dengan jari, seorang perempuan yang berani mengungkapkan sesuatu, baik melalui suara, gerak, ekspresi, serta keterlibatan mereka dalam segala bidang.penyangsian akan ilmu, kemampuan dan keberanian, kekuatan fisik yang terbatas, kelemahan pada mental, hingga kecerdasan otak dalam menganalisa sesuatu, kini sudah terjawab dan keberadaan mereka sudah diakui oleh semua pihak. Keberadaan bermunculan ibarat jamur di musim hujan, karena memang sudah saatnya kaum perempuan berani untuk tampil di depan dalam mengasah ketajaman intelektual dan mengerahkan kemampuan yang mereka miliki. Dan pada akhirnya, tindakan

mereka juga mendapat respon yang positif pada kaum laki-laki. Kaum perempuan, dapat kita lihat dalam keterlibatan mereka di ranah politik di tata pemerintah Indonesia. Dulu sedikit sekali perempuan Indonesia yang dapat menjadi anggota dewan (MPR/DPR), mentri dan jabatan-jabatan penting lainya, namun sekarang banyak jabtan-jabatan penting yang dijabat oleh perempuan Indonesia. Bahkan tahun 2002/2003 presiden RI juga dijabat oleh seorang perempuan (Presiden Megawati Soekarno putri). Kalau dulu jabatan Menteri yang dijabat perempuan hanya mentri pemberdayaan perempuan, namun saat ini banyak jabatan mentri yang dijabat perempuan. Dulu jarang sekali perempuan dapat bekerja, tapi sekarang seorang perempuan bekerja bukan lagi sesuatu yang tabu, baik bekerja itu dilakukan karena membantu keluarga atau hanya sekedar gengsi belaka. Perempuan sekarang, mereka terlalu semangat untuk bersaing, bahkan ada yang mau dan mampu melebihi kaum laki-laki.jika kita lihat di kebanyakan universitas negara kita sekarang, ranta-rata dipenuhi oleh kaum perempuan. Maka suatu saat nanti ada kemungkinan semakin ramai isteri yang bekerja sedangkan suami menjadi ibu rumah tang, menggantikan peran perempuan seperti yang sekarang terjadi.

Keadaan yang demikian itu sangat bertolak belakang dengan kondisi zaman dahulu, yang mana laki-laki (suami) bekerja untuk menghidupi keluarganya dan kaum perempuan (istri) dirumah menjaga rumah dan anak-anaknya. Sekarang semua orang lebih mengejar dunia, anak-anak diurus melalui gaji, diantar pagi dijemput malam, sudah tidak ada waktu untuk memberikan perhatian dan kasih saying kepada anak. Masalah profesi

sebenarnya bukan dan memang tidak untuk di permasalahkan, sebagaimana kaum laki-laki, kaum perempuan juga diperbolehkan berkarya, jika memang diperlukan, tetapi pelaksanaanya harus berada dalam garis hukum Allah SWT dan tidak sampai melalaikan kewajiban termasuk kewajiban yang menyertai perannya sebagai perempuan.<sup>5</sup>

Tradisi kaum perempuan masa kini yang lain adalah berkaitan dengan adab bersosialisasi dengan masyarakat umum. Tidak sedikit kaum perempuan yang menyatakan using terhadap syariat pergaulan islam, yang membatasi pergaulan antar lawan jenis. Ada lagi yang berdandan dengan mendasarkan pada hukum islam, yakni mematuhi menutup aurat, tetapi misalnya dengan tetap memakai pakaian <mark>ya</mark>ng masih m<mark>em</mark>ungkingkan terlihatnya lekuk-lekuk badan, dan ini dikatakan sebagai modifikasi busana muslim yang ngetren, kemudian juga meng<mark>gunakan perhia</mark>san yang berlebihan dan lain-lain. Kondisi-kondisi yang demikian ini, dari duhulu sampai sekarang masih banyak para pakar yang memperdebatkan. bahkan pandangan ulama'-ulama' salaf masih ikut andil mempengaruhi pola pikir ulama' kontemporer sehingga para ulama' kontemporer pun masih ada yang berpandangan miring terhadap kaum perempuan. Misalnya pandangan mengenai perempuan adalah senjata syaithan untuk memperdaya umat manusia masih sangat popular dan dipercayai. Kemudian lagi pandangan yang menyatakanbahwa manusia terusir dari syurga adalah karena perempuan, pandangan-pandangan ini menyebabkan keberadaan kaum perempuan dalam kedudukan yang hina dan

-

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> Qurais Shihab, Membumikan Al-Qur'an : Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat, (Bandung: Mizan,1994), hlm 275

sebagaimana tindakan yang terjadi pada zaman jahiliyah pra islam. Padahal dalam al-qur'an telah di jelaskan secara tegas akan rencana Allah SWT menciptakan manusia menjadi khalifah di bumi dan rencana ini jauh sebelum diciptakannya manusia. Sementara terkait pelanggaran memakan buah terlarang bukan hanya Hawwa atau pihak perempuan saja, melainkan dilakukan secara bersama-sama dengan Adam A.S.<sup>6</sup>

#### 3. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebagian besar interaksinya, adalah antar induvidu – induvidu yang berbeda dalam kelompok tersebut. Menurut Syaikh Taqyuddin An-Nabhani, sekelompok manusia dapat dikatakan sebagai sebuah masyarakat apabila memiliki pemikiran, perasaan, serta sistem / aturan yang sama. Dengan kesamaan-kesamaan tersebut, manusia kemudian berinteraksi sesama mereka berdasarkan kemasyarakatan. Masyarakat sering diorganisasikan berdasarkan cara utamanya dalam bermata pencahariannya.

Di dalam masyarakat juga ada interaksi sehingga mereka bisa mengenal satu sama lain dan juga bias saling bekerja sama atau gotong royong, sehingga di masyarakat ini warga atau orang- orang bias diajak hidup bersama tidak induvidu. Masyarakat bisa juga berarti Sekolompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu serta mengarah pada kehidupan kolektif, sistem dalam masyarakat ini saling berhubungan antara manusia satu

.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Qurais Shihab, Perempuan : Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Muth'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru, (Jakarta : Lentera Hati, 2005),hlm.44

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Elly M. Setiadi, Usman Kolip, Pengantar Sosiologi edisi pertama, (Bandung: Prenadamedia Group, 2011), hal. 37

dengan manusia lainnya yang membentuk kesatuan. Masyarakat ini sebagai khalifah dimuka bumi, manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya., mereka tidak dapat hidup srndiri di sebuah masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat di hindari, masyarakat warga atau political society di bentuk dengan tujuan yang spesifik: menjamin hak milik pribadi dan melakukan penertiban sosial dengan menjatuhkan sanksi bagi para pelanggar peraturan. Masyarakat juga bisa di artikan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu, kovensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan prilaku-prilaku induvidu, karena individu-induvidu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.

#### 4. Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak pada laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat,

16

melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing

dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.

Gender bisa juga berarti mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam

kehidupan sosial atau kebijakan publik. Gender dalam pendidikan adalah

realitas pendidikan yang mengunggulkan satu jenis kelamin tertentu sehingga

menyebabkan ketimpangan gender.<sup>8</sup> Setiap produk pendidikan merupakan

investasi untuk masa depan seseorang. Pendidikan formal nampaknya terbuka

untuk setiap anak. Hal ini dibuktikan dengan peraturan wajib belajar selama

12 tahun. Namun, kesempatan itu belum sepenuhnya optimal, beberapa sebab

antara lain. Pertama, perempuan tidak secerdas laki-laki dan sterotipe bahwa

laki-laki adalah kepala rumah tangga yang mencari nafkah utama, kedua,

perempuan mengatur rumah tangga dan kedudukan selalu dibawah laki-laki.

Ketiga, terinternalisasinya mitos atau anggapan bahwa perempuan tugasnya

hanya sekitar dapur.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan agar mempermudah penyusunan Skripsi, maka

penelitian menyajikan pembahasan dalam dalam beberapa Bab dengan

sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan:

Pada bab ini peneliti ingin memberikan gambaran umum atau pengantar

mengenai fenomena yang akan dibahas. Peneliti menjelaskan pengantar

secara umum penelitian pada latar belakang, dan membatasi penelitian pada

 $^{8}$  Amasari (Member of PSG LAIN), Laporan Penelitian Pendidikan Berujatusan Gender,

(Bajannasin: IAIN Antasari, 2005) 31

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definsi konseptual, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

#### 2. Bab II (TEORI FEMINISME LIBERAL):

Meliputi kajian pustaka (beberapa referensi yang digunakan menelah obyek kajian), kajian teori (teori yang digunakan untuk menganalisis masalah penelitian) dan peneliti terdahulu yang relavan dengan penelitian kehidupan sosial.

# 3. Bab III (METODE PENELITIAN):

Metode penelitian disini meliputi jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan Teknik pemeriksaan keabsahan data.

4. Bab IV (Pendidikan Bagi Kaum Perempuan di Masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro):

Dalam bab ini hal yang dipaparkan adalah setting penelitian, hasil penelitian, hasil analisis, deskripsi temuan dan pembahasan. Dalam bab ini juga berisi tentang penjelasan pelaksanaan penelitian dan laporan hasil penelitian Selama melakukan penelitian di lapangan yang sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat yaitu latar belakang obyek penelitian meliputi lokasi dan keadaan.

# 5. Bab V (PENUTUP):

Bab V menyajikan kesimpulan dari permasalahan dalam penelitan yang terjadi di tempat terpilih oleh peneliti. Selain kesimpulan pada bab V menyertakan saran dan rekomendasi oleh peneliti hasil temuan dilapangan.

#### **BAB II**

# KAJIAN PUSTAKA DAN TEORI

# A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian lain pernah dilakukan terkait dengan tema yang dilakukan peneliti, dengan judul "Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dsn, Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Dalam Persfektif Gender" maka peneliti meremuskan sebagai berikut:

1. Skripsi berjudul: Pendidikan Perempuan dalam perspektif islam dalam novel Aisyah karya Sibel Erlaslan, yang disusun oleh Ngaisah mahasiswi IAIN Purwokerto. Penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan perempuan dalam perspektif islam dalam novel aisyah karya sibel eraslan yaitu mencakup: pendidikan agama, pendidikan pribadi, pendidikan akhlak, pendidikan masyarakat atau sosial, dan pendidikan keluarga. Persamaan yang penulis lakukan adalah:

Persamaan: Sama-sama meneliti mengenai pendidikan perempuan.

Perbedaan: penelitian yang penulis meneliti tentang pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat, sedangkan Ngasih membahas mengenai pendidikan perempuan dalam perspektif islam.

 Skripsi berjudul : Pendidikan berkesetaraan gender dalam pandangan Nasarudin Umar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan kesetaraan gender dalam pandangan Nasrudin Umar merupakan Pendidikan

18

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Ngaissah, Pendidikan Perempuan Dalam perspektif Islam Dalam Novel Aisyah Karya Eraslan , skripsi, (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto, 2017.)

yang membebaskan kaum perempuan dari diskriminasi an ketidakadilan yang dialami mereka.

Persamaan : Sama sama membahas tentang Pendidikan bagi perempuan.

Perbedaan: penulis menulis tentang Pendidikan perempun menurut KH. Ahmad Dahlan. 10

3. Skripsi berjudul: Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Sungai Limas Kecamata Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembanguan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Yang di susun oleh Misran Syaifullah.

Adapun perbedaan dari penulisan ini yaitu persepsi para keluarga petani dalam artian masyarakat desa yang rata-rata mata pencahariannya sebagai buruh tani tersbut peranan dari orang tua mereka kurang memperhatikan terhadap pendidikan yang di berikan kepada anaknya, mereka hanya memberi batasan pendidikan kepada anaknya bahwa sekolah seperlunya saja.

Adapun persamaan dari penulis ini yaitu dari tema yang bersangkutan mengenai pendidikan, didesa ini juga juga kurang pendidikanya. <sup>11</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Umi Kulsum, Pendidikan berkesetaraan gender dalam pandangan Nasarudin Umar, skripsi

<sup>(</sup>Purwokerto Falkutas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. 2013) Misran Syaifullah, Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak Di Desa Sungai Limas Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Urara. Skripsi Jurusan Sosiologi Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. 2010

#### **B. KAJIAN PUSTAKA**

# 1. Kajian tentang Pendidikan

#### a. Pendidikan

Seperti menurut Drikarya dalam Dwi Siswoyo, dkk Pendidikan adalah usaha memanusiakan manusia muda. Manusia muda dianggap belum sempurna, masih tumbuh dan berkembang sehingga melalui Pendidikan akan diarahkan menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang memiliki potensi meliputi pancaindra, potensi berpikir, potensi rasa, potensi cipta, potensi karya, dan potensi budi Nurani. 12

Definisi Pendidikan dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan belajar dan proses pembelajaran agar perserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rumlan Ahmadi (2014: 38) menyatakan definisi Pendidikan sebagai berikut:

"Pendidikan merupakan suatu proses interaksi manusia dengan lingkungannya yang berlangsung secara sadar dan terencana dalam rangka mengembangkan potensinya, baik jasmani (kesehatan fisik) dan rohani (pikir, rasa, karsa, karya, cipta, dan budi Nurani) yang menimbulkan

.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup>Driyarkara"Sebagaimana dikutip dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan"

perubahan positif dan kemajuan, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang berlangsung secara terus menerus guna mencapai tujuan hidupnya." Pendidikan hal yang amat penting dalam kehidupan, pendidikan merupakan pedoman bagi seseorang dalam kehidupan, untuk mengatasi permasalahan kehiidupan, mengatasi sumber daya alam, dan potensi lain yang ditemui didunia. Seseorang diharuskan memiliki ilmu untuk melanjutkan kehidupan terus menerus yang terus berevolusi.

Pelaksanaan pendidikan terus menerus terjadi evaluasi, pelaksanaan di Indonesia merupakan kebijakan pemerintah untuk memajukan masyarakat menyesuaikan dengan kemajuan kompitisi zaman. internasional. Sistem pendidikan nasional merupakan yang di bentuk dengan kesadaran, pada UUD RI Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 31 Ayat 2: "bahwa pendidikan yang dimaksud harus diusahakan dan diselenggarakan oleh Pemerintah sebagai satu sistem pengajaran nasional". Pemerintah menyelenggarakan sistem pendidikan yang disesuakan dengan UUD. Pendidikan diselenggarakan dengan sistem demokratis, pendidikan diterapkan seperti kebiasaan atau budaya, pendidikan diterapkan dengan memberi keteladanan, dan pendidikan dilakukan secara sistematis. <sup>13</sup>

Pendidikan umum dan kejujuran, merupakan pendidikan Dari tingkat dasar, pertama, menengah, dan khusus. Pendidikan dasar yang diselenggarakan sejak 1990 sebagai pembentuk karakter induvidu, pengetahuan dan ketrampilan untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan

13 Syafril dan ZenHendri, "Dasar-dasar Ilmu Pendidikan" (Depok Jawa Barat, Kencana, 2017)

106n95p

yang lebih tinggi yaitu menengah. Pendidikan dasar diwajibkan oleh pemerintah sejak 1984.

Pendidikan menengah merupakan tahapan bagi pelajar untuk memperluas pengetetahuan, sebagai bekal keperguruan tinggi, pendidikan menengah kejuruan merupakan tempat pengembangan *skill* persiapan untuk dunia industri atau bekerja, pendidikan menengah ini masih bias dilanjutkan pada perguruan tinggi untuk lebih memperluas ilmu yang telah dipelajari atau didapat.

Pendidikan tinggi memiliki sifat majemuk dimana pendidikan ini sifatnya mengembangkan, meneruskan melestarikan peradaban ilmu, teknologi, dan seni pendidikan tinggi harus ikut serta dalam pembangunan manusia seutuhnya. Pendidikan tinggi sebagai kelanjutan jenjang dari pendidikan menengah untuk mempersiapkan induvidu yang professional dimasyarakat, yang mampu menghadapi persoalan dengan pemikiran kritisnya.

Selanjutnya adalah pendidikan khusus yaitu program pendidikan yang dikhusukan, misalnya pendidikan luar biasa, yang diselenggarakan untuk pesrta didik yang berkelainan fisik, dengan masing-masing memiliki program untuk anak tunanetra, tunarungu, tunadaksa, dan tunagrahita. Pendidikan kedinasan untuk meningkatkan kemampuan pelaksanaan tugas kedinasan bagi pegawai pemerintahaan. Pendidikan khusus atau teknis, merupakan pendidikan yang dilaksanakan di pusat-pusat atau lembaga pendidikan pemerintahan atau swasta. Pendidikan khusus keagamaan,

sekolah yang dilaksanakan oleh pemerintah atau masyarakat, seperti Madrasah Ibtidaiyah, Institusi agama Islam Negri, pendidikan guru agama dan lain sebagainya.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan tentang sopan santun terhadap makhluk hidup, sesama manusia, hewan dan tumbuhan seluruh lingkungan sekitar, dengan praktik sehari-hari seperti jujur, toleransi, dan menghormati satu sama lain. Lickona dalam buku penddikan karakter berbasis pesantren berasumsi bahwa, moral merupakan sebuah fondasi dimana sebuah Negara bangkit atau berkembang menuju sebuah puncak. Pada upaya terbentuknya SDM yang bermutu harus terlibat peran beberapa pihak didalamnya diantaranya adalah orang tua sebagai lingkungan pertama anak, sekolah dan masyarakat, karena karakter berawal dari kebiasaan. Pada sekolah proses pendidikan karakter akan disalurkan dengan pembelajaran sehari-hari dan interaksi antara murid denagn guru.

Saat ini pendidikan karakter sudah diterapkan oleh kementrian pendidikan nasional sebagai upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 denagan latar belakang realita permasalahan bangsa, seperti bergesenya etika dalam kehidupan berbangsa dan Negara, pudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya, ancaman disentegrasi dan sebagainya. Dalam buku "pendidikan karakter berbasis pesantren" mengutip pendapat Berkowistz bahwa istilah pendidikan moral

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Abdulloh Hamid,"Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren",(Surabaya, Imtiyaz Januari 2017), 2

berhubungan dengan konsep pendekatan tradisional, konservatif, dan behaviristis. Pendidikan nilai sangat bersangkutan dengan pendekatan ateoristis, menyangkut sikap dan empiris.

#### b. Pendidikan Non-Formal

Pendidikan non-formal merupakan saluah satu jalur Pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan nonformal muncul sebelum adanya Pendidikan formal, karena Pendidikan telah dimulai sejak manusia lahir di bumi ini. Pendidikan nonformal memiliki perbedaan pengertian, sistem prinsip, dan paradigma yang berbeda dengan Pendidikan formal. Pendidikan nonformal memiliki berbagai macam istilah yang berkembang di masyarakat seperti Pendidikan sosial, Pendidikan masyarakat, Pendidikan luar sekolah, dan lain-lain.

Ciri- Ciri Pendidikan Non Formal

- a. Program pendidikannya di sesuaikan dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan belajar yang sifatnya mendesak.
- b. Waktu belajarnya lebih singkat serta tidak terlalu banyak biaya.
- c. Materi pelajarannya bersifat praktis- pragmatis dengan maksud dapat segera dimanfaatkan.
- d. Masalah usia tidak begitu dipersoalkan, dan tidak mengenal kelas atau jenjang secara kekat.
- e. Waktu dan tempat belajar di sesuaikan dengan situasi dan kondisi para peserta didik serta lingkungannya.

f. Tujuan Pendidikan mengarah kepada diperolehnya lapangan kerja bagi para peserta didik atau untuk meningkatkan pendapatannya.

#### c. Pendidikan Informal

Pendidikan Informal adalah Pendidikan yang dilaksanakan secara informal dalam keluarga. Pendidikan informal berlangsung sejak anak dilahirkan. Dalam Pendidikan ini seseorang secara sadar maupun tidak, akan memperoleh banyak pengalaman yang berharga untuk pengembangan selanjutnya.

Keluarga harus benar- benar memahami arti penting Pendidikan keluarga. Dengan demikian keluarga dengan secara mendidik anggota keluarganya menjadi manusia yang memiliki kepribadian baik.

- Ciri- Ciri Pendidikan Informal
  - a. Proses pendidikannya tanpa terkait oleh ruang dan waktu. Proses
     Pendidikan tidak di selenggarakan secara teratur, terencana, dan sistematis,
  - b. Proses Pendidikan dapat berlangsung tanpa adanya guru dan murid,
     namun antara anggota keluarga.
  - c. Tidak menggunakan metode tertentu sebagaimana dikenal dalam dunia Pendidikan formal.

#### d. Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan Pendidikan yang dilaksanakan secara formal dalam suatu Lembaga Pendidikan formal. Pendidikan bertujuan meneruskan penguasaan anak didik terhadap nilai dan norma yang telah

didapat dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian anak didik dapat mengembangkan, meneruskan dan mempertahankan kebudayaan.

Dengan menjalani proses Pendidikan formal, anak didik dapat memiliki sikap, pengetahuan, maupun ketrampilan yang semuanya merupakan wujud abstrak dari kebudayaan, Proses Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan dalam penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungan sosial yang baru. 15

- Ciri- Ciri Pendidikan Formal
  - a. Diselenggarakan secara rapi, terencana, teratur, dan sistematis dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
  - b. Terdapat semacam persyaratan usia serta pengelompokan usia ke dalam kelas- kelas tertentu.
  - c. Untuk mengendalikan jalanya pelajaran, diatur dengan jadwal yang telah dirancang sebelumnya.
  - d. Materi pelajaran disusun berdasarkan kurikulum, dan dijabarkan dalam sejumlah silabus.
  - e. Proses belajar diatur secara tertib, terstruktur serta terkendalikan.
  - f. Materi pelajaran bersifat akademis intelektual, berkualitas, berkelanjutan, serta penyampaiannya menggunakan metode yang sistematis.

# 2. Kajian Tentang Perempuan dan Gender

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> Ardra. Biz, 2019 "Pengertian Pendidikan Formal, Pengertian Pendidikan Informal, Pengertian Pendidikan Nonformal.

# a. Perempuan

#### 1. Pengertian Perempuan

Manusia diklasifikasikan ke dalam dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan Akibat dari pendikotomian seksual, muncullah istilah laki-laki dan perempuan, pria dan wanita. Menurut Riant Nugroho (2008; 2) Perempuan adalah manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui. Sementara laki-laki adalah manusia yang memiliki penis dan memproduksi sperma.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa istilah perempuan muncul akibat pengelompokan manusia ke dalam 2 golongan yaitu laki-laki dan perempuan sesuai dengan biologisnya. Akibat dari pengelompokan ini, maka terdapat pembagian peran perempuan dan laki-laki yang berbeda sesuai dengan budaya dari masyarakat setempat. Perempuan diartikan sebagai manusia (orang) yang memiliki alat reproduksi, seperti Rahim dan saluran untuk melahirkan, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui.

Dalam kamus kamus lengkap Bahasa Indonesia, perempuan adalah orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak, dan menyusui. <sup>16</sup>Perempuan adalah salah satu dari dua jenis kelamin manusia, satunya lagi adalah laki-laki atau pria. Istilah

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Frista Amanda W, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia,(Jombang: Lintas Media), hlm,915

perempuan dapat merujuk kepada orang yang telah dewasa maupun yang masih anak-anak.

Perempuan pada saat ini dihadapkan pada berbagai macam peran. Perempuan juga diharapkan dapat memilih dan bertanggung jawab atas prranan yang telah dipilihnya ketika ia memasuki tahap perkembangan dewasa dini. Peranan kaum perempuan pada tahap dewasa dini pada saat ini secara umum memang mulai bergeser dalam peran gender yang dianutnya kea arah egaliter.perempuan mulai meninggalkan peran gender tradisonalnya karena peran ini bertentangan dengan kompetensi dan pencapaian prestasi, dua aspek yang sangat dihargai masyarakat namun masih sulit diperoleh oleh perempuan. Perempuan seringkali tidak mendapatkan kesempatan untuk menempuh Pendidikan dan berkarir seperti anak laki-laki. Oleh karena itu perempuan berkarir masih dipandang sebelah mata dan sulit mencapai posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan.

Selain itu, salah satu hal yang dapat mempengaruhi perempuan dalam menentukan peran yang akan diambilnya adalah pengaruh dari media massa seperti majalah. Majalah wanita, secara tidak langsung memberikan pengaruh kepada pemikiran para perempuan dalam menentukan tujuan hidupnya. Banyak para perempuan yang menjadi pembaca majalah wanita yang secara tidak langsung terpengaruh untuk mengikuti gaya hidup yang ditampilkan didalam majalah wanita. Perempuan pada saat ini dihadapkan pada dua pilihan yang bertentangan,

yaitu peran tradisional dan peran transisi. Peran tradisional adalah peran perempuan yang mencangkup sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sedangkan peran transisi, menuntut pengertian peran perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat, dan manusia pembangunan. Pada peran transisi perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sesuai dengan ketrampilan dan Pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.

Kaum perempuan sering dihadapkan pada pilihan yang dilemitis terutama bagi perempuan yang telah mengenyam Pendidikan tinggi. Dilemma tersebut adalah dapat tidaknya kaum perempuan membuat keseimbangan antara karir dan rumah tangga tanpa mengorbankan tugastugas kewanitaanya. Ketimpangan dalam menjatuhkan pilihan, misalnya terlihat pada perempuan yang harus meninggalkan dunia Pendidikan (baik Pendidikan menengah ataupun Pendidikan tinggi). Kemudian tenggelam dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini menyebabkan sulitnya mencari bentuk penyaluran yang dapat memberikan keseimbangan perkembangan intelektual dan spriritual bagi wanita. Perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dalam bidang ekonomi, sistem yang selama ini berlangsung membuat perempuan tidak banyak dapat berpartisipasi dalam bidang perekonomian. Ekspektasi masyarakat terhadap mereka yaitu menjadi istri, ibu dan mengurus rumah tangga adalah hambatannya. Akibatnya, lebih banyak perempuan yang hidup dalam kemiskinan

daripada laki-laki. Oleh karena itu, diperlukan kebebasan ekonomi, di mana perempuan diberi kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk bebas mengejar karie. Pemerintah mendukungnya dengan cara mengeluarkan peraturan dan membangun fasilitas-fasilitas seperti: tempat penitipan anak, masa cuti melahirkan dan faksibilitas waktu bekerja.

### b. Gender

### 2. Pengertian Gender

Manusia di klasifisikan sebagai laki-laki dan perempuan secara seks atau biologis, Pembagian tersebut melahirkan perbedaan peran yang di mainkan sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Menurut Ace Suryadi (2009: 143) gender adalah perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam peran, fungsi, hak, dan tanggung jawab, dan perilaku yang dibentuk oleh ketentuan sosial, budaya, dan agama setempat. Menurut Moh. Roqib (2003: 111) gender adalah pembagian peran manusia pada maskulin dan feminim yang di dalamnya terkandung peran dan sifat yang dilekatkan oleh masyarakat kepada kaum laki-laki dan perempuan dan direkonstruksikan secara sosial ataupun kultural. Peran dan sifat gender yang berkembang di masyarakat tidak bersifat permanen, berbeda tiap daerah dan dapat berubah-ubah.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa gender bukanlah hal yang kodrati. Gender adalah pembagian peran individu berdasarkan feminisme dan maskulin yang direkonstruksikan secara sosial, budaya, dan agama masyarakat setempat. Peran gender sering kali dikaitkan dengan kegiatan produktif, reprodutif dan kemasyarakatan yang digunakan dalam analisis gender terutama Model Moser dan Harvard (dalam Herien Puspitawati, 2013: 2-3).

- Kegiatan produktif yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat dalam rangka mencari nafkah, misalnya adalah bekerja menjadi buruh, petani, pengrajin dan sebagainya.
- 2. Kegiatan reproduktif yaitu kegiatan yang berhubungan erat dengan pemeliharaan dan pengembangan serta menjamin kelangsungan sumberdaya manusia dan biasanya dilakukan dalam keluarga,. Contoh peran reproduksi adalah pemeliharaan dan pengasuhan anak, pemeliharaan rumah, tugas-tugas domestic, dan reproduksi tenaga kerja untuk saat ini dan masa yang akan datang (misalnya masak, bersih-bersih rumah).
- 3. Kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan politik dan sosial budaya yaitu kegiatan yang dilakukan anggota masyarakat yang berhubungan dengan dengan bidang politik, sosial dan kemasyarakatan dan mencangkup penyediaan dan pemeliharaan sumber daya yang digunakan oleh setiap orang seperti air bersih/irigasi, sekolah dan Pendidikan, kegiatan pemerintah lokal dan lain-lain.

Peran gender di golongkan ke dalam 5 aspek, yaitu Pendidikan, profesi, pekerjaan di rumah, pengambilan keputusan, serta pengasuhan anak dan Pendidikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai peran gender di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Peran gender

Aspek	Model A: Pemisahan peran Total	Model B: Peleburan Total peran antara laki-laki dan		
	antara laki-laki dan perempuan	perempuan		
Pendidikan	Pendidikan spesifik gender, kualifikasi	Sekolah bersama, kualitas kelas yang sama untuk laki-		
	professional tinggi hanya penting	laki dan perempuan, dan kualitas Pendidikan yang		
	untuk laki-laki	sama untuk laki-laki dan perempuan		
Profensi	Tempat kerja professional <mark>buk</mark> an	Karir adalah sama pentingnya untuk laki-laki dan		
	tempat utama perempuan, karir dan	perempuan, oleh karena itu kesetaraan kesempatan		
	profisional tinggi tidak penting untuk	untuk berkarir professional bagi laki-laki dan		
	perempuan	perempuan		
Pekerjaan di	Pemeliharaan rumah dan pengasuhan	Semua pekerjaan di rumah harus dikerjakan oleh laki-		
rumah	anak merupakan fungsi utama	laki dan perempuan, dengan demikian ada konstribusi		
	perempuan, partisipasi laki-laki pada	yang setara antara suami dan istri.		
	fungsi ini hanya sebagian saja			
Pengambilan	Hanya bila ada konflik, maka laki-	Laki-laki tidak dapat mendominasi perempuan, harus		
keputusan	lakilah yang terakhir menangani,	ada kesetaraan.		
	misalnya memilih tempat tinggal,			
	memilih sekolah anak, dan keputusan			
	untuk membeli.			

Pengasuhan	Perempuan menangani sebagian besar	Laki-laki dan perempuan berkontribusi secara setara	
Anak dan	fungsi untuk mendidik anak dan	dalam fungsi ini.	
pendidikan	merawatnya tiap hari.		

Sumber: Talcott Parson dalam Herien puspitawati (2013:3)

Berdasarkan tabel tersebut, yang menunjukkan adanya relasi gender atau kesetaraan gender adalah model di mana laki-laki dan perempuan memperoleh kesempatan yang sama untuk berperan dalam kegiatan produktif, reproduktif, dan kemasyarakatan. Peran gender yang di maksud antara lain kesempatan yang sama mengakses Pendidikan, kesempatan yang sama untuk berkarir professional, laki-laki dan perempuan memiliki kontribusi yang setara dalam hal pekerjaan rumah tangga, laki-laki dan perempuan berhak dalam pengambilan keputusan, laki-laki dan perempuan secara bersama-sama berkontribusi dalam pengasuhan dan Pendidikan anak.

## a. Gender dalam pendidikan.

Gender adalah mengunggulkan salah satu jenis kelamin dalam kehidupan sosial atau kebijkan publik. Gender dalam pendidikan adalah realitas pendidikan yang mengunggulkan satu jenis kelamin tertentu sehingga menyebabkan ketimpangan gender. Setiap produk pendidikan merupakan investasi untuk masa depan seseorang. Pendidikan formal menampakanya terbuka untuk setiap anak. Hal ini dibuktikan dengan peraturan wajib belajar selama 12 tahun. Namun,

kesempatan itu belum sepenuhnya optimal, beberapa sebab antara lain. Pertama, perempuan tidak secerdas laki-laki dan sterotipe bahwa laki-laki adalah kepala rumah tangga yang mencari nafkah utama, Kedua, perempuan menjadi pengatur rumah tangga dan kdudukan selalu dibawah laki-laki.

Ketiga, terinternalisasinya mitos atau anggapan bahwa perempuan tugasnya hanya di sekitar dapur. Semua faktor atau sebab itulah adanya pembatasan ruang gerak pada perempuan di segala bidang. Mengenai hal pendidikan, perempuan menolak secara tegas terhadap peryataan bahwa perempuan tidak boleh sekolah sampai tinggi. Kesemua hal di atas lebih banyak disebabkan oleh pola anak di rumah. Mereka di didik oleh orang tuanya dengan ideologi gender, yaitu laki-laki harus bisa melindungi, bertanggung jawab, tangkas, dan kuat. Sedangkan perempuan harus pandai mengurus rumah, membantu ibunya, dan harus lembut. Selain itu perlakuan guru terhadap sisswa yang masi "melindungi" siswa perempuan dari kekerasan dan kejahilan laki-laki. Hal iitu semakin menguhkan stereotipe yang genderis. Dalam bukubuku bahasa Indonesia, koginisi anak didik dikontruksi sedemikian rupa yang juga sangat genderis. Perempuan tempatnya adalah di dapur, sumur, dan kasur, sedangkan laki-laki di luar rumah.

# b. Pendidikan memandang gender

Dalam Deklarasi hak-hak Asasi manusia pasal 26 dinyatakan bahwa : "Setiap orang berhak mendapatkan pengajaran harus

mempertinggi rasa saling mengerti, saling menerima serta rasa persahabatan antar semua bangsa, golongan-golongan kebangsaan, serta harus memajukkan kegiatan PBB dalam memelihara perdamaian dunia. Sesungguhnya Pendidikan bukan hanya dianggap dan dinyatakan sebagai sebuah unsur utama dalam upaya pencerdasan bangsa melainkan juga sebagai produk atau konstruksi sosial, maka dengan demikian Pendidikan juga memiliki andil bagi terbentuknya relasi gender di masyarakat.

Pendidikan memang harus menyentuh kebutuhan dan relevan dengan tuntutan zaman, yaitu kualitas yang memiliki keimanan dan hidup dalam ketakwaan yang kokoh. Perempuan dalam Pendidikannya juga diarahkan agar mendapatkan kualifikasi tersebut sesuai taraf kemampuan dan minatnya. Pengan demikian, Pendidikan seharusnya memberi mata pelajaran yang sesuai dengan bakat minat setiap individu perempuan, bukan hanya diarahkan pada Pendidikan agama dan ekonomi rumah tangga, melahirkan juga masalah pertanian dan ketrampilan lain. Pendidikan dan bantuan terhadap perempuan dalam semua bidang tersebut akan menjadikan persamaan sesungguhnya. 18

# c. Konsep Gender perspektif islam

Persepsi masyarakat tentang peran laki-laki dan perempuan terbangun melalui proses internalisasi budaya laki-laki. Oleh karena itu pandangan gender tidak terlepas dari domonasi budaya laki-laki tidak

<sup>18</sup> Ibid, 49

\_

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Moh, Roqib, Pendidikan Perempuan, (Yogyakarta: Gama Media, 2003), 49

hanya mempengaruhi perilaku masyarakat saja, tetapi juga penafsiran terhadap teks-teks agama (al-qur'an dan al-hadits khususnya yang berkaitan dengan gender). Akibat lain yang tidak kalah pentingnya ialah timbulnya anggapan dan tuduhan dari pihak yang tidak menyukai islam atau yang dangkal pemahamannya terhadap ajaran islam bahwa dalam ajaran islam penuh diwarnai ketidak adilan, terutama yang berkaitan dengan masalah gender seperti masalah poligami, pembagian harta warisan dan lain-lain.

Mengenai kedudukan perempuan dalam pandangan islam tidak seperti yang diduga dan dipraktikkan oleh sebagian anggota masyarakat tidak pula seperti yang dituduh oleh orang-orang yang tidak menyukai islam. Namun konsep keseteraan gender yang dilantangkan para feminis berbeda dengan dengan konsep kesetaraan gender dalam perspektif islam. Kesetaraan gender yang diubah dalam kalangan feminis melewati batas-batas kodrat wanita yang sesungguhnya. Mereka menyamaratakan seluruh aspek dalam kehidupan pria dan wanita sehingga mendobrak dan menhancurkan keteraturan hidup.

### C. Kerangka Teori

 Teori-teori gender secara kusus tidak ditemukan suatu teori yang membicarakan gender teori yang digunakan untuk melihat permasalahan gender ini diadopsi dari teori-teori yang dikembangkan para ahli dalam bidang-bidang yang terkait dengan permasalahan gender. Terutama bidang sosial kemasyarakatan dan kejiwaan, Karena itu teori-teori sosiologi dan psikologi.

# a) Teori Feminisme

Feminisme berasal dari Bahasa latin *famina* atau perempuan istilah inilah mulai digunakan pada tahun 1890-an dengan mengacu pada teori kesetaraan laki-laki dan perempuan serta pergerakan untuk memperoleh hak-hak perempuan. Feminisme murupakan faham untuk menyadarkan posisi perempuan yang rendah dalam masyarakat, dan keinginan memperbaiki atau mengubah keadaan tersebut. Posisi perempuan selama ini di masyarakat selalu berada di bawah atau di belakang laki-laki posi yang sangat tidak menguntungkan bagi perempuan untuk mengembangkan dirinya. Feminisme menjadi bergerak bagi perubahan posisi perempuan di masyarakat.

Awal Abad ke 18 dapat di sebut sebagai titik awal dalam sejarah feminisme, walaupun sudah ada wanita yang melakukan usaha untuk mendapat posisi yang belum terlalu banyak berkembang pada saat itu. Pada masa itu pun yang bermunculan adalah para wanita yang menulis karya yang menunjukkan tuntutan mereka untuk mendapatkan persamaan hak. Kusus-nya dalam bidang pendidikan.

Lahirnya gerakan feminisme di pelopori oleh kaum perempuan yang berbagi menjadi gelombang dan masing-masing gelombang memiliki

<sup>&</sup>lt;sup>19</sup> Amaeny Azis, Feminisme Profetik(Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), 78.

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Ratna Saptari dan Brigitte Holzoner, Perempuan Kerja Dan Perubahan Sosial,(Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 1997), 47.

perkembangan yang sangat pesat. Pada gelombang pertama kata feminisme sendiri pertama kali di kreasikan aktivis sosialis utopis yaitu Charles *fourier* pada tahun 1837. Selain itu, sejarah dunia juga menunjukkan bahwa secara universal perempuan atau feminisme merasa di rugikan dalam bidang dan dinomer duakan oleh kaum laki-laki atau maskulin terutama dalam masyarakat patriarki. Teori feminisme berusaha menganalis berbagai kondisi yang membentuk kehidupan kaum perempuan dan menyelidiki beragam pemahaman kultural apa artinya menjadi perempuan. Awal teori feminisme diarahkan oleh tujuan politis gerakan perempuan untuk memahami subordinasi perempuan dan ekluasi atau marginalisasi perempuan dalam berbagai wilayah kultural maupun sosial.

Teori feminisme tak hanya menawarkan pengetahuan sejarah yang timpang tersabut, namun juga mempromosikan kesetaraan nilai dengan cara mengangkat perspektif perempuan dari posisinya yang minor. Dengan demikian dapat pula dikatakan bahwa feminisme memperjuangkan nila-nilai tentang keadilan sosial, kesetaraan atau kesamaan martabat antara laki-laki dan perempuan. Sejarah munculnya teori ini sangatlah Panjang dan tidak mudah diuraikan dalam postingan yang singkat ini. Perkembangan teori ini juga syarat intrik, perdebatan, dan kritik yang berbau ideologis, dinamika perkembangan teori feminisme tampak pada munculnya klasifikasi teoritis untuk membagi feminisme ke dalam beberapa gelombang.

Secara historis, teori ini muncul di Eropa Barat. Awal perkembanganya barangkali tidak seperti apa yang diperjuangkan sekarang,

namun demikian prinsip kebebasan menjadi bagian yang tidak terpisahkan, sebagai contoh, salah satu versi sejarah feminise mengatakan bahwa awal mulanya sekelompok perempuan kelas menengah di Barat memandang adanya opresi, dominasi, diskriminasi serta pembagian kerja yang adil.

Sedangkan Teori feminisme adalah sistem ide yang digeneralisasikan, meliputi banyak hal tentang kehidupan sosial dan pengalaman pada wanita yang dikembangkan dari suatu perspektif yang berpusat pada wanita di dalam dua cara. Pertama, titik tolak semua adalah situasi dan pengalaman-pengalaman wanita dalam masyarakat. Kedua, teori tersebut berusaha melukiskan dunia sosial dari posisi khas yang menguntungkan wanita.

## b) Feminisme Liberal

Feminisme liberal ini berarti berbicara tentang ketimpangan kesempatan antara laki- laki dan perempuan, perempuan memiliki kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri. Feminisme liberal memiliki beberapa kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan terkait ketimpangan gender, Feminisme liberal ini menyatakan laki- laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama. Fokus Feminisme liberal – otonomi individu dan intervensi *structural*, menyebabkan feminisme liberal abai pada akar kultural dari permasalahan yang di hadapi perempuan, yaitu budaya patriarki yang lahir dalam penindasan yang terjadi ratusan tahun.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Jakson, Stevi dan Jackie Jones, Pengantar Teori-Teori Feminis Kontemporer. (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), 335.

Selain itu, feminisme liberal hanya mendorong perempuan untuk mengambil ruangnya di ruang publik, tanpa mendukung ketertiban laki- laki di ruang privat. Pandangan inilah yang kemudian dikritik oleh Betty Friedan dalam The Second Stage dan The Fountain of Age. Friedan mengatakan bahwa baik laki- laki atau perempuan harus belajar untuk menjadi androgini; mendapat nilai- nilai dari kedua belah gender; demi tercapainya kesetaraan gender.

Feminisme liberal merupakan aliran pemikiran dari tokoh Margaret Fuller, Harriet Martineu, Anglina Grimke dan Susan Anthony. Dasar pemikiran kelompok ini adalah semua manusia laki-laki dan perempuan diciptakan seimbang dan serasi, semestinya tidak ada penindasan satu dengan yang lainya. Feminisme liberal diinspirasi oleh prinsip- prinsip pencerahan bahwa laki- laki dan perempuan sama- sama mempunyai kesuksesan.<sup>22</sup>

Pandangan politik libaeralisme adalah dasar pemikiran dari aliran feminisme ini dengan mengalami rekontruksi dan rekonseptualiasi. <sup>23</sup>Pandangan liberalisme yang masuk dalam feminisme liberal ialah fokusnya terhadap induvidu, nalar yang dimiliki individu dan kepuasan diri. Otonomi individu, dan minimalisasi intervensi negara dalam ranah induvidu. Negara diperlukan hanya sebatas untuk melindungi hak dan kebebasan induvidu.

\_

<sup>22</sup> Rosemary Putnam Tong, Feminist Thought: A Comprehensive Introduction.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Rokhmansyah, Alfian, Pengantar Gender dan Feminisme : Awal Kritik Sastra Feminisme. (Jogjakarta : Garudhawaca, 2016), 50-51.

Feminisme liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Peran ini merujuk pada peran-peran sosial yang melekat pada perempuan yang di jadikan pembenaran untuk menempatkan perempuan lebih rendah dari pada laki-laki di semua bidang soaial. Feminism liberal menginginkan perempuan terbebas dari peran gender yang menekanya, yaitu peran-peran yang di jadikan alasan untuk menempatkan perempuan di tempat yang bawah atau bahkan membuat tidak memiliki tempat. Seksisme yang merupakan diskriminasi yang berdasarkan pada jenis kelamin, menjadi penyebab utama terjadinya ketimpangan yang menimpa perempuan. Argumentasi terkait dengan cara mengatasinya adalah perempuan bisa mengklaim keseteraan dengan laki-laki berdasarkan pada moral esensial manusia, bahwa ketimpangan gender merupakan hasil dari sistem partiarki yang berlaku di masyarakat dan pola seksisme dalam pembagian kerja, bahwa keseimbangan gender dapat terjadi dengan cara melakukan transformasi pada bidang pembagian kerja lewat membuat ulang pola beberapa intitusi penting yaitu : hukum, keluarga, Pendidikan dan media.

Feminisme liberal pun menggaris bawahi jika ada pelanggaran terhadap hak-hak tadi yang dilakukan oleh pemerintah yang dikendalikan oleh laki-laki maka itu sama dengan melanggar hukum alam dan merupakan bentuk lingkungan kerja yang tiranis yang didukung oleh ideologi partiarki, dan merupakan bentuk praktek seksisme. Kesimpulannya, feminisme liberal mempercayai bahwa setiap manusia memiliki beberapa kapasitas istimewa

yang ensesial dengan alasan, moral, dan pengaktualisasian diri. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan yang berdasarkan pada seksnya, terjadi karena konstruksi sosial, bukan berdasarkan pada sifat dasar bawaan" atau sesuatu given. Feminisme liberal menekankan bahwa perempuan harus menikmati kebebasan induvidu, yaitu mereka harus hidup dengan cara yang mereka inginkan karena memang secara kodrat, laki-laki dan perempuan diciptakan setara.

Feminisme liberal menginginkan negara menjamin perempuan dengan secara efektif melindungi perempuan dari kekerasan dimanapun tempatnya. Negara juga diharuskan untuk menjamin kebebasan perempuan untuk mengontrol reproduksinya sendiri. Dukungan negara dapat berupa legalisasi akses aborsi. Terkait dengan kontrol terhadap reproduksinya, maka feminisme liberal menolak undang-undang yang melarang pelacuran. Wacana feminisme liberal tentang mereka bisa menjadi perancang dalam kondisi hidup mereka masing-masing dapat diwujudkan dengan berpartisipasi dalam proses dari penentuan nasib secara demokratik. Penyebab ketidakadilan dalam struktur masyarakat adalah karena perempuan tidak menjadi bagian dalam prosesnya, sehingga perwakilan perempuan harus ada dalam proses tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Ibid 50

#### **BAB III**

### METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah atau langsung di lapangan. Metode kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur. Menurut Denzin dan Licoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di lapangan dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif ini mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Landasan teori ini berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh peneliti memiliki teori dan memahami permasalahan yang diteliti walaupun masih permasalahan tersebut bersifat sementara itu. Oleh karena itu landasan teori ini tidak mati, tetapi bersifat sementara. Penelitian kualitatif justru dituntut untuk melakukan langsung turun ke lapangan atau situasi sosial.<sup>25</sup>

Penelitian kualitatif memiliki banyak pendekatan berserta fokusnya dan bersifat naturalistik terhadap pokok permasalahan dalam suatu penelitian, mengutip pendapat Denzi dan Linclon dalam Creswell. Maksudnya dimana peneliti kualitatif mempelajari seluruhnya yang terdapat pada latar alamiyahnya, berusaha memahami dan melihat fenomena dalam suatu hal yang memiliki mana dari orang-orang terhadap fenomena atau kejadian yang terjadi. Penelitian

\_

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Prof Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, (Bandung:Alfabeta,20112) hal 266

mengunakan pendekatan fenomenologi artinya tingkah laku manusia, yakni apa yang dikatakan dan dilakukan seseorang maupun kelompok masyarakat, adalah produksi dari seseorang menafsirkan dunianya. Tugas seorang fenomenologi dalam penelitian kualitatif adalah menangkap proses pemaknaan yang terjadi. Untuk melaksanakan perlu empatik, perasaan, motif dan tindakan yang ada dibalik tindakan orang lain. Buku ini mengutip pertanyaan Geertz bahwa Fenomenologi berusaha memasuki dunia konseptual subjek agar mampu memahami bagaimana dan apa makna yang disusun subyek tersebut disekitar kejadian dalam kehidupan sehari-hari objek penelitian.

Penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi merupakan pendekatan mengenai bagaimana masyarakat mengalami kehidupanya. Studi pendekatan dengan cara memandang persepsi yang sedang dialami oleh masyarakat. Fenomenologi yang kerap terjadi di masyarakat mengungkap bagaimana seseorang denagn kesadaranya membangun makna dari hasil intraksi dengan induvidu yang lain. Terdapat 3 asumsi dalam tindakan kehidupan sehari-hari menyangkut tentang pendekatan fenomenologi dimasyarakat diantaranya: (1) asumsi bahwa realitas dan struktur kehidupan adalah tetap, terlihat tampak seperti semula (2) anggapan bahwa pengalaman masyarakat terhadap kehidupan adalah valid, hingga orang beranggapan bahwa persepsi masyarakat terhadap peristiwa ialah akurat (3) orang lain melihat induvidu atau objek memiliki kekuatan untuk bertindak ataupun mencapi sesuatu dan bagaimana dalam hal mempengaruhi kehidupan.

#### B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian akan melakukan penelitian di Dusun. Buludoro, Desa. Simorejo, Kecamatan. Kepohbaru, Kabupaten. Bojonegoro. Peneliti memilih lokasi tersebut karena Dusun Buludoro ini merupakan desa yang jauh dari sekolahan atau pendidikan mungkin karena ini masyarakat tidak mementingkan pendidikan dan mungkin juga karena biaya yang kurang mampu untuk meneruskan sekolah ke pendidikan yang lebih atas karena masyarakat disini ke banyakan bekerja sebagai petani semua.

# C. Tahap Tahap Penelitian

Menurut moleong ada tiga tahapan pokok penelitian kualitatif antara lain:

- 1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dalm konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan, dalam hal ini adalah para kaum perempuan Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan meminta izin kepada subyek penelitian
- 2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan datadata yang terkait penelitian dengan fokus penelitian tentang Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro Dalam Prespektif Gender. Penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran tentang Pendidikan bagi kaum

perempuan di Dusun Buludoro Desa Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.

- 3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah data yang diperoleh dari wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti.
- 4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data dan mendeskripsikan data. Setelah itu melakukan kosnultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan sehingga dapat menyempurnakan hasil dari penelitian.
- 5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk melangsungkan ujian skripsi.<sup>26</sup>

#### D. Jenis dan sumber Data

## 1) Jenis data

Jenis data dalam penelitian kualitatif menurut sumbernya dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder, data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang diamati, dicatat, pada saat pertama kali, sedangkan data skunder merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dengan menganalisa suatu permasalahan secara lebih rinci dengan maksud bisa menjelaskan dan menjawab permasalahan penelitian. Dalam peneliti ini, peneliti membagi dalam dua macam data tersebut yaitu:

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> LexyJ. Moloeng, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (bandung, Remaja Rosdakarya,2005), 85-103.

## a) Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung. Data primer berupa data hasil jawaban, wawancara, dan pengamatan. Data primer didapatkan dari sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer diperoleh dari jawaban pertanyaan yang akan disajikan oleh peneliti. Data yang akan diambil ialah tentang pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat DSN. BULUDORO, DS. SIMOREJO, KEC. KEPOHBARU, KAB. BOJONEGORO. Dalam Prespektif Gender.

## b) Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diterima peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder merupakan sumber kedua setelah data primer. Data sekunder umumnya berupa bahan kepustakaan, peraturan yang telah tersusun dalam arsip, baik dari data yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan oleh perusahaan.

### 2) Sumber data

Sumber data adalah salah satu data yang paling vital dalam penelitian.<sup>27</sup> Sumber data yang akan dipakai peneliti adalah :

#### a) Informan

\_

Informan merupakan orang yang memberi informasi tentang segala yang terkait dalam penelitian. Penelitian sebaiknya menentukan

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitan Sosia,(Surabaya, Airlangga University, 2001), hal 129

informan yang tepat untuk memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian. Informan yang akan didatangi peneliti dalam mendapatkan data primer ini adalah perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro

Tabel 3.1

Daftar Informan

NO	Nama	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan
1	Siti Fatonah	SD	Petani
2	Ida dian Astutik	SMP	Pabrik, Petani
3	Siti Andaroh	SMP	Petani
4	Sri Umiyati	SMP	Petani
5	Elly	SMP	Ibu rumah tangga
6	Siti Sholikah	SMP	Petani
7	Zubaidah Dina Bahari	SMA	Ibu rumah tangga
8	Siti Aisyah	SMP	Petani
9	Susilowati	SMP	Petani
10	Uswatun Khasanah	SMP	Petani

(Sumber: Observasi Penelitian, 2020)

Informan adalah perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro dengan pekerjaan yang berbeda tapi mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, sebagai informan untuk mengetahui Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro dalam perspektif gender.

## b) Dokumentsi

Dokumentasi merupakan data yang didapatkan dan dibutuhkan berupa foto, rekaman wawancara, file di server, berbentuk surat, dan dokumentasi pendukung lain untuk kepentingan dalam penelitian.

### c) Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan peneliti dengan cara bertatap muka dengan informan untuk mendapatkan beberapa informasi melalui tanya jawab, untuk memperoleh keterangan dan tujuan penelitian. Dalam metode ini peneliti melakukan wawancara dengan para informan yang terkait dengan pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat DSN. BULUDORO, DS. SIMOREJO, KEC. KEPOHBARU, KAB. BOJONEGORO.

### E. Teknik Analisis Data

Pada buku Lexy J Moleong, analisis data yang didapatkan oleh Patton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya dalam suatu pola, kategori, dan uraian dasar. memberi arti yang signifikan terhadap hasil analisis, menjelaskan pola uraian. Buku ini mengutip pemaparan Bogdan dan Taylor bahwa analisis data merupakan proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang di sarankan oleh data dan sebagai usaha memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja tersebut. Maka annaa9alisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengatur data ke dalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar agar dapaat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yaang disarankan oleh data.<sup>28</sup>

Untuk menganalisis hasil penelitian ini, terdaapat langkah-langkah yang digunakan yaitu sebagai berikut :

# a. Pengumpulan data

Teknik pengumpulaan data diperoleh dengan cara mengumpulkan semua catatan, baik caatatan wawancara pada saat dilapangan maupun data sekundera yang telah tersedia. Dengan dukungan dokumentasi yang terseadia.

## b. Penyajian data

Dalam langkah iani dilakukan proses menghubungkan hasi-hasil klasifikasi tersebut dengan beberapa referensi atau dengan teori yang berlaku dan mencari hubungan diantara sifat-sifat katagori.

## c. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisa data adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>29</sup>

## F. Teknik Pemeriksaan keabsaan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil panel mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, "Metode Penelitian kualitatif", (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), 280.

<sup>29</sup> Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, Metodologi Penelitian (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal 83

lapangan. Adapun langkah-langkah dalam teknik pemeriksaan keabsahan data:

1. Memperpanjang waktu penelitian.

Dengan memperpanjang waktu penelitian ini, peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan wawancara dan pengamatan. Melalui perpanjangan waktu ini pengamatan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai.

# 2. Snowballing atau triangulasi

Trianguluasi adalah menggunakan metode lain untuk memanfaatkan keakuratan data yang diperoleh oleh peneliti, sebagai pengecekan atau pembanding denggan cara pemeriksaan data dari sumber yang berbeda. Dengan mengecek kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai penelitian di lapangan. Dengan membandingkan pengamatan pertama dan pengamatan kedua dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut cara memperoleh trianguluasi melalui:

- 1. Membandingkan data pengamatan dengan hasil wawancara
- Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dan dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan keadaan dan perespektif seseorang dengan berbagai orang biasa.
- 4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **BAB IV**

# PENDIDIKAN BAGI KAUM PEREMPUAN DI MASYARAKAT

# A. Profil Dsn BuluDoro Ds Simorejo Kab Bojonegoro

 Geografis Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kec Kepohbaru Kab Bojonegoro.

Dusun Buludoro Desa Simorejo merupakan dusun yang yang masih menganut tradisi lama yang tidak terlalu berkembang. Di dusun tersebut masih memiliki keyakinan yang sangat kuat tentang agama. Hampir secara keseluruhan yang ada di dusun buludoro desa simorejo masih dipengaruhi oleh adat dan agama.

Hal inilah yang menyebabkan perkembangan keilmuan modern di dusun buludoro desa simorejo kurang berkembang. Terutama masalah kepercayaan adat yang diwariskan turun temurun. Namun demikian, mulai berangsurangsur berkurang dengan dengan adanya warga desa yang bersekolah hingga jenjang sarjana

# a. Letak Geografis



Desa simorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kepohbaru Kabupaten bojonegoro dan memiliki lima dusun, yakni;

- Dusun Kaligawe
- Dusun Buludoro
- Dusun Bulu
- Dusun Soko
- Dusun Simorejo

Desa Simorejo terletak sekitar 3 Km dari Kecamatan Kepohbaru, 45 Km dari Ibukota, dan 90 Km dari Provinsi dan memiliki luas sekitar 1 Ha Desa simorejo berada di pinggir Kecamatan dimana desa Simorejo diapit oleh tiga desa yakni dibagian utara berbatasan dengan Krangkong, dibagian timur berbatasan dengan desa Kedungpengaron, dan bagian barat berbatasan dengan desa Sidomukti.

 Kesejahteraan Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo Kec. Kepohbaru Kab Bojonegoro.

Masyarakat Dsn. Buludoro ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan ada juga yang jadi guru tetapi yang paling banyak bekerja sebagai petani, masyarakat menjadikan sawah atau tanah kebun sebagai sumber ekonomi pertama. Hal ini karena tanah merupakan kekayaan warisan yang diberikan oleh orang tua atas jernih payahnya, sebelumnya masyarakat mengenal kehidupan diluar desa seperti bekerja menjadi TKI atau bekerja sebagai buruh pabrik dan bekerja diluar kota sebagai asisten rumah tangga dan bekerja lain yang mengakibatkan masyarakat bermigrasi kekota

atau tempat-tempat lainya. Hal ini terjadi karena tidak semua masyarakat mendapat pekerjaan dan Bertani tidak mampu menambah kebutuhan ekonomi keluarga, di tambah lagi beberapa masyarakat menjual harta warisan berupa tanah atau sawah.

Seiring perkembangan zaman terjadi perubahan pada dunia industri, kebutuhan yang sulit dijangkau, karena perkembangan teknologi yang semakin ketat. Tidak seluruh masyarakat memiliki skill kemampuan khusus dan persyaratan ijazah untuk masuk kebeberapa perusahaan seperti pabrik, pada umumnya untuk mendapatkan pekerjaan yang dianggap lebih baik, tidak seperti bekerja di sawah sebagai buruh tani dengan waktu bekerja yang tidak teratur, dari pagi sampai siang atau sore hari, sehingga masyarakat beranggapan merasa cukup untuk suatu pekerjaan yang masih di tekuni seperti bertani atau membantu pekerjaan dirumah salah seseorang masyarakat mampu dalam ekonomi, yang terpenting bagi masyarakat menghasilkan upah sesuai dengan jernih payah meskipun pekerjaan buruh tani tersebut mendapat upah setelah 4 bulan lamanya menunggu masa panen, hasil, hasil upah tersebut sarapan pagi dan makan siang dan di beri tambah uang sebesar 35.000 ribu rupiah, hasil jernih payah selama setengah hari ini tidak cukup untuk menghidupi anggota keluarga jika untuk pemenuhan kebutuhan seperti keperluan sekolah untuk membeli seragam, membeli buku tulis dan kebutuhan yang lain.

Mungkin dilihat dari ini juga masyarakat Dsn Buludoro tidak mementingkan pendidikan bagi kaum perempuan karena dilihat dari sisi

55

pekerjaanya mereka kurang mampu untuk melanjutkan atau menyekolahkan

anak-anaknya ke sekolah yang lebih tinggi dan bisa juga karena jarak sekolah

sama tempat tinggal sangatlah jauh mereka tidak bisa mengawasi anknya.

Mereka lebih memilih anak perempuanya yang sudah remaja agar segera

menikah, fenomena ini terjadi karena hambatan ekonomi, dan pendidikan

yang rendah. Masyarakat beranggapan bahwa anak perempuan kelak hanya

akan mengerjakan tugas rumah tangga seperti memasak dan sebagainya.

Asumsi tersebut tumbuh di masyarakat walaupun kelak dalam pemenuhan

ekonomi istri akan turut bekerja seerti membuka pesanan kue tergantung

permintaan, dan ikut bekerja sebagai buruh tani untuk menggarap lahan di

sawah. Lahan sawah tersebut setiap musim penghujan di tanami padi kalau

musim kemarau ditan<mark>ami tembakau a</mark>da juga yang di tanami semangka,

melon, timun mas, tapi kebanyakan petani di Dsn Buludoro ini kalau musim

kemarau di tanami tembakau.

3. Demografis masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo

Seluruh penduduk Dusun Buludoro pada tahun 2020 rata-rata keseluruhan

dengan jumlah 2.262 penduduk, penduduk laki-laki sebanyak 1.113 orang

dan dengan perempuan dengan jumlah 1.149 orang. Jumlah penduduk di desa

Simorejo Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro, menurut data yang

dimiliki Kepala Desa Simorejo adalah 2094 jiwa, dengan rincian sebagai

berikut:

Jenis kelamin laki-laki

: 1045 jiwa

Jenis kelamin perempuan : 1049 jiwa

- Kepala Keluarga : 62 kk

- Jumlah Keseluruhan : 2094 jiwa

Desa Simorejo memiliki jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan desa-desa yang berada di Kecamatan Kepohbaru. Hal ini disebabkan desa Simorejo sudah memiliki penduduk tersendiri sejak dahulu dan bukan penduduk pendatang. Sehingga desa Simorejo memiliki tradisi yang kental dengan budaya. Melihat pada aspek pendidikan desa Simorejo, masyarakat belum sadar akan pentingnya pendidikan walaupun, hal ini ditandai dengan prosentase pendidikan masyarakat dibawah ini :

- TK : 3% Jumlah Penduduk = 104 Orang

- SD : 45% Jumlah Penduduk = 1563 Orang

- SMP : 30% Jumlah Penduduk = 1042 Orang

- SMA : 20% Jumlah Penduduk = 695 Orang

- SARJANA : 2% Jumlah Penduduk = 70 Orang

Berdasarkan diatas, jumlah masyarakat yang berpendidikan SMP mencapai 30% dari jumlah populasi SMA mencapai 20% jumlah populasi. Bisa disimpulkan masyarakat belum sadar akan pendidikan meskipun untuk ke jenjang sarjana masih terbatas hanya 2% populasi. Hal tersebut karena keterbatasan biaya pendidikan. Sedangkan fasilitas pendidikan di desa Simorejo belum cukup memadai seperti 2 gedung SD, dan 2 TK. Untuk remaja yang ingin melanjutkan ke tingkat SMP dan SMA bisa mendaftar di kecamatan Kepohbaru jarak pun hanya 3 Km, dengan berbagai fasilitas pendidikan yang

berada di desa Simorejo belum cukup menunjang pendidikan warga desa secara keseluruhan.

### 4. Pendidikan Masyarakat Dusun Buludoro Desa Simorejo

Masyarakat Dsn. Buludoro ini selain pendidikan mereka juga saling berinteraksi melalui kegiatan agama, sholat berjamaah di masjid atau mushola, istigosah yang dilakukan setiap hari senin bersama ibu-ibu jamaah tahlil di TPQ. Terjadinya hambatan ekonomi menumbuhkan asumsi masyarakat tentang pendidikan hanya cukup di lakukan selama 9 tahun atau 12 tahun bahkan anak perempuan di anggap tidak masalah jika tidak melaksanakan pendidikan kejenjang yang lebih lama masanya, atau tinggi, karena selain dianggap <mark>m</mark>embuang-b<mark>uan</mark>g waktu dan menghabiskan banyak biaya masyarakat menganggap bahwa anak perempuan sebaiknya dinikahkan agar tidak menimbulkan hal-hal negatif dan menyebabkan keluarga malu hal ini terus terjadi di masyarakat, di dukung juga karena hambatan ekonomi, ketakutan masyarakat agar anaknya tidak nakal, masyarakat ber asumsi ketika seorang anak berkeluarga dia akan menjalani kehidupan yang nyata akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, akan ikut bekerja seperti orang tuanya sehingga pendidikan cukup melalui ajaran agama dan lingkungan keluarga atau kesadaran diri yang mempengaruhi seseorang atau induvidu dalam keluarga.

Stigma masyarakat terhadap anak perempuan yang masih kalot didukung dengan keadaan ekonomi masyarakat yang rentan, anak yang mampu menyelesaikan pendidikan atau bisa mengusahakan pendidikanya tetapi beberapa orang memilih untuik menyelesaikan pendidikan saja karena malas, anak perempuan dianggap lebih baik menikah agar setelah menyelesaikan pendidikan anak tersebut memiliki kegiatan hal ini kerap di dukung oleh orang tua karena jika pernikahan belum di laksanakan orang tua akan di gunjing oleh tetangga atau bahkan di desak untuk menikahkan anaknya. Sedangkan anak laki-laki biasanya akan terpengaruh oleh teman-temanya hura-hura bermain dengan sepeda motor dijalanan, melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat lainya.

Namun tak jarang juga beberapa masyarakat Dsn. Buludoro menganggap bahwa pendidikan adalah kewajiban menjalankan aturan nasional hal ini terjadi karena sifat rentanya ekonomi serta sikap masyarakat yang sulit dan tidak mau mengerti bagaimana pendidikan mempengaruhi kehidupan, sosialisasi pendidikan kepada masyarakat ketika zaman dahulu dan saat ini berbeda, program pemerintah melihat kondisi sosial masyarakat lebih mending maju sekarang.

Dari sinilah kita bisa tau kenapa masyarakat Dsn Buludoro tidak mementingkan sekolah anak-anaknya hanya karena biaya yang tidak cukup untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi.

# B. Pendidikan Bagi Perempuan.

Wawancara dilakukan terhadap 10 orang narasumber yang dilakukan di Dusun Buludoro Rt.09 Rw.04, wawancara dengan narasumber yang bernama Siti Fatonah, Idan Dian Astutik, Siti Andaroh, Sri Umiati, Elly, Siti Sholikah, Uswatun hasanah, Susilowati, Zubaidah Dina Bahari, dan Siti Aisyah. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa Pendidikan itu tidak penting,Menurut ibu Siti Fatonah ini: "karena keadaan ekonomi menipis dan tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi".<sup>30</sup>

Peneliti juga melihat sendiri memang keadaan masyarakat Dsn. Buludoro ini ekonominya kurang sehingga tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, rata-rata masyarakat Dsn. Buludoro ini pekerjanya petani sehingga mereka tidak mampu untuk melanjutkan sekolah anaknya yang lebih tinggi paling banyak Cuma sampai SMP, mungkin dari masyarakat Dsn. Bulu doro tidak penting.

Sementara Ibu Ida Dian Astutik juga mengganggap Pendidikan itu tidak penting.

Beliau menunturkan: "karena mayoritas masyarakat Dusun Buludoro adalah petani, jadi orang tua mereka berfikir anaknya disuruh meneruskan mengerjakan pekerjaan sawah/bertani". <sup>31</sup>

Pemaparan informan diatas menunjukkan bahwa transformasi pendidikan lahir dari bagaimana masyarakat merasakan bahwa pengalaman hidupnya terasa lebih sulit, keadaan ekonominya kurang sehingga mereka tidak mementingkan

-

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Siti Fatonah. Wawancara Peneliti, pada tanggal 4 Desember 2020 Jam 10.00

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Ida Dian Astutik, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 6 Desember 2020 Jam 09.00

Pendidikan anaknya karena biaya untuk melanjutkan sekolah tidak ada dan tidak cukup soalnya pekerjaanya Cuma jadi petani.

Sedangkan Ibu Siti Andaroh juga menganggap Pendidikan itu tidak penting,

Beliau mengatakan :"karena sebagian masyarkat menganggap kalau sudah berpendidikan tinggi mau jadi apa".<sup>32</sup>

Peneliti mendengar sendiri sebagian masyarakat Dsn. Buludoro itu beranggapan kalau sudah berpendidikan mau jadi apa ujung-ujungnya juga bekerja, sebenarnya pendidikan itu penting dalam menentukan kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran . Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat.

Pendapat lain juga di kemukakan oleh Ibu Zubaidah Dina Bahari yang menganggap Pendidikan itu tidak penting,

Beliau menuturkan: "karena banyak sarjana yang sulit mendapatkan pekerjaan setelah kuliah". <sup>33</sup>

Pendapat ibu Dina ini salah satu mewakili masyarakat Dsn. Buludoro dia menganggap kalau sudah sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan, padahal salah angapan seperti ini hanya belum dapat pekerjaan, Pendidikan itu sebenarnya penting menurut peneliti apa lagi Pendidikan untuk perempuan untuk menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas suatu bangsa.

\_

<sup>&</sup>lt;sup>32</sup> Siti Andaroh, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 8 Desember 2020 Jam 10.00

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Zubaidah Dina Bahari, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 09.10

Sedangkan Ibu Sri Umiati juga menganggap Pendidikan tidak penting,

Beliau mengatakan: "Ngak ada biaya". 34

Memang keadaan masyarakat Dsn. Buludoro ini ekonominya kurang dan tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi, karena inilah masyarakat Dusun Buludoro menganggap Pendidikan itu tidak penting.

Sementara Ibu Elly juga menganggap Pendidikan itu tidak penting,

Beliau mengatakan:" karena terbebani dengan uang Gedung yang tinggi dan karena sumber daya manusia yang rendah". 35

memang uang Gedung yang tinggi dan SDM yang rendah, tetapi Pendidikan ini sebagai salah satu faktor penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, hingga hal ini dapat membawa suatu bangsa dalam kemajuan atau bahkan mengalami kemunduran. Pendidikan juga penting untuk menciptakan dan membangun potensi generasi muda agar memiliki semangat keagamaan yang kuat, control diri, kebribadian, kecerdasan, tindakan terpuji, dan keahlian-keahlian yang dibutuhkan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.

Sementara itu Ibu Siti Sholikah juga menganggap Pendidikan tidak penting,

Beliau berkata: "karena hambatan ekonomi". 36

Peneliti melihat sendiri masyarakat Dsn. Buludoro ini mayoritas masyarakatnya petani dan ekonominya kurang dan sehingga masyarakat menganggap Pendidikan itu tidak penting.Sedangkan Ibu Susilowati juga menganggap Pendidikan tidak penting,

-

<sup>&</sup>lt;sup>34</sup> Sri Umiyati, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 9 Desember 2020 Jam 07.00

<sup>&</sup>lt;sup>35</sup> Elly, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 11 Desember 2020 Jam 09.00

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> Siti Sholikah, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 08.30

Beliau menuturkan: "karena kaum masyarakat tidak mau melakukan untuk mencari pendidikan". <sup>37</sup>

Peneliti dengar kata ibu Susilowati ini dulu masyarakat Dsn. Buludoro tidak mau melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena tidak ada biaya untuk melanjutkan sekolah karena ekonominya kurang.

Ibu Siti Aisyah ini juga menganggap pendidikakan tidak penting,

Beliau menunturkan:"karena masyarakat Dsn Buludoro tidak mau sekolah".<sup>38</sup>

Peneliti mendengar omongan masyarakat Dsn. Buludoro ini mereka tidak mau melanjutkan sekolah karena masyarakat ini memanggap Pendidikan itu tidak penting mereka bilang buat apa sekolah tinggi-tinggi ujung-ujungnya nikah dan jadi ibu rumah tangga, ada juga yang bilang kalau sudah jadi sarjana sulit untuk mendapatkan pekerjaan.

Ibu Uswatun ini juga menganggap pendidikan tidak penting,

Beliau menuturkan,"karena mereka memilih bekerja dari pada melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi dengan biaya yang lebih mahal".<sup>39</sup>

Memang peneliti melihat sendiri masyarakat Dsn. Buludoro ini lebih memilih bekerja dari pada melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi karena biaya yang mahal, meskipun masyarakat Dsn. Buludoro ini ada yang mampu menyekolahkan ke Pendidikan yang lebih tinggi mereka masih berfikiran negative seperti buat apa

38 Siti Aisyah, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Susilowati, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 09.50

<sup>&</sup>lt;sup>39</sup> Uswatun Khasanah, Wawancara Peneliti, Pada tanggal 12 Desember 2020 Jam 10.40

sekolah tinggi-tinggi ujung-ujungnya juga kerja, nikah, jadi ibu rumah tangga karena itulah mereka menganggap Pendidikan tidak penting.

Dari waancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa banyak faktor yang mempermasalahkan perempuan dalam Pendidikan. pendapat Ibu Siti Fatonah

Beliau berkata:"melihat keadaan orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi".

Menurut peneliti orang tua yang memiliki tanggung jawab penuh kebutuhan Pendidikan namun keadaan yang mengalami rentan ekonomi terpaksa tidak menyekolahkan anaknya kejenjang Pendidikan yang lebih tinggi.

Sementara itu Ibu Ida Dian juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempemasalahkan perempuan dalam Pendidikan,

Beliau memaparkan: "mungkin orang tua mereka berfikir pendidikan bagi perempuan tidak terlalu penting".

Dari pendapat ibu Ida ini benar masyarakat Dsn. Buludoro menganggap Pendidikan bagi perempuan tidak terlalu penting. Peneliti lihat image anak perempuan didesa di marginalkan dalam hal publik seperti anggapan tidak perlu sekolah ke jenjang yang lebih tinggi karena pekerjaan nantinya hanya mengurus rumah tangga dan hal domestik lainya hal ini terjadi karena karena anggapan masyarakat bahwa perempuan sangat rentan seperti akan diganggu dan hal-hal lain yang mengancam dan berbahaya bagi perempuan, sehingga masyarakat beranggapan bahwa perempuan lebih baik dirumah bersama orang-orang yang dikenalnya yang memiliki perlindungan atau dipercayai tidak akan melakukan

suatu hal yang berbahaya karena ketika anak perempuan tertimpa kesalahan yang dianggap tabu atau fatal masyarakat akan menyorotkan orang tuanya.

Sedangkan Ibu Siti Andaroh juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalhkan perempuan dalam Pendidikan,

Beliau menuturkan: "faktor penyebabnya ada yang karena ekonomi dan beranggapan perempuan hanya jadi ibu rumah tangga".

Peneliti melihat sendiri karena ekonmi di masyarakat Dsn. Buludoro ini ekonominya memang kurang dan masyarakat beranggapan perempuan hanya jadi ibu rumah tangga. Seharus mereka sadar kalau perempuan itu tidak harus jadi ibu rumah tangga saja karena perempuan juga bisa bersaing dengan kaum laki-laki tudak hanya jadi ibu rumah tangga perempuan juga mempunyai pemikiran tentang pendidikan dan keyakinan yang ada padanya adalah bahwa dunia tidak akan maju dengan sempurna jika wanita hanya tinggal di belakang atau di dapur saja.

Sementara itu Ibu Zubaidah Dina Bahari juga mengatakan faktor yang mempermasalahkan perempuan dalam Pendidikan, beliau mengatakan bahwa:

Beliau mengatakan: "karena masyarakat masih beranggapan bahwa setinggi apapun pendidikan perempuan, pasti ujung-ujungnya menikah dan menjadi Ibu Rumah Tangga".

Peneliti melihat sendiri bahwa setinggi apapun pendidikan perempuan ujungujungnya menikah dan jadi ibu rumah tangga, tetapi pendidikan hal yang amat penting dalam kehidupan, pendidikan merupakan pedoman bagi seseorang dalam kehidupan untuk untuk mengatasi permasalahan kehidupan, mengatasi sumber daya alam, dan potensi lain yang ditemui didunia. Seseorang diharuskan memiliki ilmu untuk melanjutkan kehidupan terus menerus yang terus yang berevolusi. Sedangkan Ibu Ely juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahkan perempuan dalam Pendidikan,

Beliau menuturkan"kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan bagi laki-laki dan perempuan adalah setara".

Memang kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan laki-laki atau perempuan inilah yang membuat sebagian masyarakat Dsn. Buludoro juga tidak mementingkan Pendidikan perempuan..

Ibu Sri Umiati juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahakn perempuan dalm Pendidikan,

Beliau mengatakan: "fikiran atau usia".

Dari pendapat ibu umi mungkin pikiran ini juga bisa mempermasalahkan kalau usia itu memang dulu itu masyarakat Dsn. Buludoro ini tidak memandang umur karena mereka ingin cepat-cepat menikahkan anaknya supaya dapat penganti untuk bekerja.

Sementara itu Ibu Siti Sholikah mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahkan perempuan dalam Pendidikan,

Beliau mengatakan: "dulu masyarakat Dsn. Buludoro tidak kaya dikarenakan perempuan tidak penting pendidikan".

Peneliti mendengar sendiri dari masyarakat Buludoro memang dulu biaya ekonominya kurang dan mereka tidak sanggup untuk meneruskan sekolah anaknya dan dari sini masyarakat menganggap Pendidikan perempuan tidak penting.

Sedangkan Ibu Susilowati mengatakan bahwa faktor yang mempermasalhakn perempuan dalam Pendidikan,

Beliau menuturkan:"karena kurang mampu orang tuanya untuk melanjutkan pendidikan".

Peneliti melihat sendiri bahwa setinggi apapun Pendidikan perempuan ujungujungnya menikah dan jadi ibu rumah tangga, tetapi Pendidikan hal yang amat penting dalam kehidupan, Pendidikan merupakan pedoman bagi seseorang dalam kehidupan untuk untuk mengatasi permasalahan kehidupan, mengatasi sumber daya alam, dan potensi lain yang ditemui didunia. Seseorang diharuskan memiliki ilmu untuk melanjutkan kehidupan terus menerus yang terus yang berevolusi.

Ibu Siti Aisyah juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahakn perempuan dalam Pendidikan,

Beliau menuturkan: "karena kaum masyarakat pendidikan itu sangat penting, karena tidak mampu".

Pendidikan memang penting bagi perempuan itu penting tapi dulu masyarakat Dsn. Buludoro, akan tetapi masyarakat Dsn. Buludoro tidak ada biaya untuk melanjutkan anaknya kesekolah lebih tinggi karena tidak mampu, sekarang ada kemajuan sedikit meskipun ekonomi tetap penghasilan dari sawah sebagian masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya ke sekolah lebih tinggi dia tetap bersemangat kerja untuk membiayai anaknya supaya anaknya berpengalaman dan bisa mencapai cita-citanya.

Sementara itu Ibu Uswatun Khasanah juga mengatakan bahwa faktor yang mempermasalahkan perempuan dalam pendidikan,

Beliau menuturkan: "ketidak sadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan".

Ketidaksadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan ini yang membuat masyarakat Dsn. Buludoro, kalau pendidikan itu tidak penting. Pendidikan itu penting bagi semua baik laki-laki maupun perempuan, karena melalui pendidikan kita dapat mencari ilmu, pengalaman, dan pengetahuan yang belum kita punya dan agar dapat mencapai kesempurnaan hidup.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, diperoleh jawaban dari 10 responden tentang arti dari Pendidikan yang diketahui oleh masyarakat. Menurut pendapat Ibu Siti Fatonah Pendidikan adalah,

Menurut Ibu Siti Fatonah ini:"Pendidikan itu sangat penting menurut semua orang, karena dari dunia pendidikan kita bisa mengetahuui banyak hal yang belum diketahui'

Peneliti juga setuju dengan jawaban ibu Siti Fatonah Pendidikan itu memang sangat penting bagi semua orang karena dari Pendidikan kita bisa mengetahui banyak hal yang belum kita ketahui dan melalui Pendidikan kita juga bisa mengejar cita-cita kita.

Sementara itu arti pendidikan menurut Ibu Dian Astutik adalah

Menurut Ibu Ida ini:"Pendidikan adalah suatu hal yang penting untuk meraih tujuan di masa depan".

Pendapat Ibu Ida ini juga benar pendidikan suatu yang penting untuk meraih tujuan dimasa depan, pendidikan tongkat hidup sebagai bahan bekal untuk menghadapi zaman yang berubah-rubah pengalaman yang diberikan oleh

pendidikan merupakan pengalaman yang bernilai. Seseorang mengerti suatu hal karena belajar lalu menerapkannya dalam kehidupan, seiring perkembangan zaman yang terjadi tantangan masyarakat dalam dunia sosial ekonomi, sosial budaya dan politik semakin pesat pendidikansebagai acuan agar seseorang bisa mengerti apa yang sedang terjadi pada lingkungan sosial dalam segala ranahnya dan bisa mengatasi permasalahan yang menimpa dirinya.

Sedangkan arti Pendidikan menurut Ibu Siti Andaroh adalah

Menurut Ibu Siti Andaroh ini:"karna Pendidikan mencerdaskan manusia dan memperbaiki sumberdaya manusia".

Peneliti datang kerumah untuk mewawancari Ibu Sri Umiati, menurut ibu sri umiati arti Pendidikan sendiri adalah

Menurut Ibu Sri Umiati ini: "baik-baik saja"

Sedangkan menurut Ibu Elly arti pendidkan sendiri adalah

Menurut Ibu Elly ini: "suatu hal yang penting untuk bekal di masa depan". Pendapat ibu Elly ini tentang pendididikan memang benar, Pendidikan itu suatu hal yang penting untuk bekal dimasa depan karena masa depan kita akan juga ingin mencapai cita-cita kita sehingga kita harus punya Pendidikan atau pengetahuan yang lebih tinggi karena itu Pendidikan adalah pondasi terbaik yang harus dimiliki semua orang baik laki-laki maupun perempuan.

Bagaimana Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro ini ditingkatkan lagi.

Sementara pendapat dari Ibu Siti Sholikah tentang arti Pendidikan ini,

Menurut Ibu Siti Solikah ini:"pendidikan itu penting bagi perempuan dan laki-laki".

Memang Pendidikan itu penting buat perempuan dan laki-laki karena Pendidikan itu kewajiban di sebagian besar tempat supaya sama-sama mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan ilmu.

Sementara itu pendapat dari Ibu Zubaidah Dina Bahari tentang arti Pendidikan adalah

Menurut Ibu Dina ini,"Pendidikan merupakan suatu hal ynag penting, apalagi untuk di era zaman yang semakin hari semakin canggih. Pendidikan tidak hanya harus harus berasal dari sekolah, tetapi juga dari lingkungan keluarga".

Sedangkan arti Pendidikan menurut Ibu Susilowati adalah

Menurut Ibu Susilowati ini: "ya pendidikan penting bagi masyarakat".

Memang pendidikan itu penting bagi kita semua melalui pendidikan kita akan mengetahui banyak pengalaman yang luas, mendapatkan banyak ilmu yang belum kita dapat dan juga bisa mencapai cita-cita yang kita inginkan.

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Ibu Siti Aisyah mengenai arti Pendidikan,

Menurut Ibu Aisyah ini:"Pendidikan jasmani dan rohani itu sangat penting bagi masyarakat"

Sementara itu pendapat dari Ibu uswatun Khasanah, beliau mengartikan Pendidikan sebagai

Menurut Ibu Uswatun ini:"Pendidikan adalah suatu proses belajar yang di berikan kepada seseorang agar memahami suatu ilmu". Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 9 dari 10 responden mengatakan bahwa Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat dusun Buludoro lebih ditingkatkan lagi. Ibu Siti Fatonah berpendapat,

Menurut Ibu Siti Fatonah: "bisa ditingkatkan, tapi keadaan ekonomi biaya untuk melanjutkan itu yang masih kurang soalnya masyarakat disini pekerjaanya sebagai petani".

Peneliti melihat sendiri sebenarnya bisa ditingkatkan tapi keadaan yang tidak bisa kurangnya ekonomi untuk biaya untuk melanjutkan sekolah ini masih sangat sulit Cuma ada yang bisa tapi masih sedikit.

Sementara itu Ibu Ida Dian astutik juga mengungkapkan bahwa Pendidikan bagi kaum perempuan bisa lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Ida ini: "setuju".

Sementara itu Ibu Siti Andaraoh juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi, beliau mengatakan bahwa:

Menurut Ibu Siti Andaroh ini: "ya,sudah saatnya Pendidikan bagi kaum perempuan tidak boleh ketinggalan dengan kaum perempuan".

Sedangkan Ibu Sri Umiati juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi, beliau berkata:

Menurut Ibu Umiyati ini:"ya setuju"

Ibu Elly sendiri juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Eelly ini: "semakin banyak peminat dan sangat efisien"

Sementara itu Ibu Siti Sholikah juga setuju kalau Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Siti sholikah ini: "harus kejenjang yang lebih tinggi".

Ibu Zubaidah Dina Bahari juga setuju dengan peningkatan Pendidikan bagi kaum perempuan,

Menurut Ibu Dina ini:"itu akan membuat kaum perempuan menjadi luas akan pengetahuan, akan jauh lebih berfikir positif dan dapat menyaring perubahan-perubahan yang ada di zaman sekarang".

Memang zaman dahulu dan sekarang berbeda, zaman dulu masyarakatnya masih tradisional belum banyak pengalaman, pengetahuanya pun masih rendah tidak seperti sekarang. Sekarang banyak orang yang berpengalaman, pengetahuanya juga luas. Jadi kita harus meningkatkan pendidikan baik kaum laki-laki maupun kaum perempuan karena pendidikan itu penting bagi semua orang tidak memandang laki-laki maupun perempuan.

Ibu Susilowati juga setuju jika pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Susilowati ini:"ya diusahakan semak simal mungkin supaya masyarakat bisa maju dan ramai".

Peneliti akan mengajak masyarakat Dsn. Buludoro ini mau meningkatkan pendidikan kaum perempuan karena pendidikan sekarang tidak memandang lakilaki atau perempuan, pendidikan itu penting bagi semua kaum laki-laki dan perempuan karena pendidikan merupakan upaya untuk mengarahkan anak baik sebagai induvidu, anggota kelompok atau masyarakat, agar dapat mencapai

kesempurnaan hidup, dalam hal ini di katakan bahwa pendidikan sebagai pembentuk sumber daya manusia yang efektif, dengan daya saing yang kompetif, Sehingga masyarakat harus mementingkan pendidikan.

Sementara itu Ibu siti Aisyah juga setuju bila Pendidikan bagi kaum perempuan lebih ditingkatkan lagi,

Menurut Ibu Aisyah ini:"kita harus meningkatkan untuk mengupaya supaya masyarakat bisa lebih majui".

Karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah yang tinggi.

Memang dulu orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah yang lebih tinggi tapi sekarang tidak meskipun tidak mampu orang tua tetap ingin anaknya berpendidikan yang lebih tinggi supaya anaknya bisa mencari pengalaman yang lebih baik biar tidak seperti orang tuanya, tapi itu cuma sedikit yang menyadari bahwa pendidikan itu penting masih banyak yang belum sadar masyarakat Dsn buludoro ini masih juga ada yang beranggapan kalau sudah sekolah tinggi mau jadi apa sama saja nanti juga bekerja dan jadi ibu rumah tangga dan ada juga yang bilang kalau sudah sarjana sulit cari kerja.

Sementara itu Ibu uswatun Khasanah mempunyai pendapat yang berbeda dari 9 narasumber diatas,

Menurut Ibu Uswatun ini:" mungkin akan sulit karena faktor lingkungan".

Memang faktor lingkungan ini juga bisa mempersulit kita, tapi peneliti akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan atau mengajak masyarakat Dsn. Buludoro mau meningkatkan pendidikan kaum perempuan, supaya tidak ketinggalan akan majunya pendidikan.

Dari wawancara yang penulis lakukan, diperoleh data bahwa 10 dari 10 responden mengatakan bahwa banyak faktor yang menghambat Pendidikan dimasyarakat Dusun Buludoro. Ibu Siti Fatonah berpendapat bahwa:

Menurut Ibu Siti Fatonah ini:"keadaan ekonomi yang kurang dan jarak antar sekolah jauh".

Memang keadaan ekonomi kurang, jarak antara rumah sama sekolah juga jauh mungkin karena dua hal ini masyarakat Dsn. Buludoro tidak mampu untuk melanjutkan sekolah anaknya dan mereka juga mengawatirkan anaknya karena jarak antara sekolah jauh dari rumahnya mereka juga tidak bisa mengawasi anaknya dengan sepenuhnya.

Sementara itu Ibu Ida Dian Astutik menyatakan faktor penghambat pendidkikan,

Menurut Ibu Ida ini: "faktor transportasi".

Memang benar faktor transportasi juga bisa menghambat, karena dulu itu Cuma ada sepeda ontel jarak antara sekolah sama rumah itu jauh tidak seperti sekarang ada sepedah montor jadi mau kemana-mana tidak lumayan jauh tidak seperti dulu. Sedangkan Ibu Siti Andaroh mengemukakan bahwa faktor penghambat Pendidikan di masyarakat Dusun Buludoro adalah

Menurut ibu siti andaroh ini:"faktor ekonomi dan kemiskinan"

Ibu Sri Umiati mengatakan faktor pengahambat Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menuru Ibu Umi ini:"banyak kebutuhan".

Sementara itu Ibu Elly mengungkapkan bahwa faktor penghambat pendidikkan dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Elly ini: "biaya dan tingklat kesadaran yang rendah".

Dari sekian banyak narasumber yang peneliti wawancarai rat-rata jawabannya hampir sama, memang biaya untuk melanjutkan ini kurang, dan sehingga menghambat pendidikan di Dsn. Buludoro dan tingkat kesadaran yang rendah sehingga menhambat pendidikan di Dsn. Buludoro.

Sedangkan Ibu Siti Sholikah menuturkan hal yang menjadi penghambat dalam Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Siti Sholikah ini:"ekonomi".

Sementara itu Ibu Zubaidah Dina Bahari mengatakan bahwa faktor penghambat Pendidikan di Dusun Buludoro di pengaruhi oleh bebrepa faktor,

Menurut Ibu Dina ini:"faktor keuangan, faktor minat/keinginan dari masyarakat, dan faktor pemikiran masyarakat yang masih trdisional".

Ibu Susilowati Mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam Pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Susilowati ini:"karena orang tua tidak mampu untuk melanjutkan untuk cari Pendidikan yang lebih tinggi".

Memang dulu orang tua tidak mampu untuk melanjutkan untuk cari Pendidikan yang lebih tinggi, tapi sekarang sebagian orang tua menyadari kalau Pendidikan itu penting bagi semua anak baik laki-laki maupun perempuan meskipun ekonominya kurang mampu mereka tetap semangat untuk berjuang mencari uang untuk melanjutkan sekolah anaknya ke perguruan tinggi.

Ibu Siti Aisyah juga mengatakan faktor yang menjadi penghambat dalam pendidikan di Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Aisyah ini:"karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah yang tinggi".

Memang dulu orang tua tidak mampu membiayai anaknya untuk sekolah yang lebih tinggi tapi sekarang tidak, meskipun tidak mampu orang tua tetap ingin anaknya berpendidikan yang lebih tinggi supaya anaknya bisa mencari pengalaman yang lebih baik biar tidak seperti orang tuanya, tapi itu Cuma sedikit yang menyadari bahwa Pendidikan itu penting masih banyak yang belum sadar masyarakat Dsn buludoro ini masih juga ada yang beranggapan kalau sudah sekolah tinggi mau jadi apa sama saja nanti juga bekerja dan jadi ibu rumah tangga dan ada juga yang bilang kalau sudah sarjana sulit cari kerja.

Yang terakhir adalah pendapat dari Ibu uswatun Khasanah, beliau mengatakan bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam Pendidikan Dusun Buludoro adalah

Menurut Ibu Uswatun ini:"faktor biaya, faktor ekonomi, faktor lingkungan, dan faktor pernikahan usia dini".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa seluruh responden mengemukakan berbagai faktor yang menjadi penghambat Pendidikan di masyarakat Dusun Buludoro.

Tabel 4.1
Temuan Hasil Lapangan

No	Temuan Hasil	Keterangan
	Lapangan	
1	Kondisi Pendidikan dimasyarakat	Kondisi pendidikan dimasyarakat Dusun Buludoro ini tidak terlalu mementingkan Pendidikan, karena masyarakat tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah sehingga masyarakat
		tidak mementingkan kaum perempuan untuk melanjutkan sekolah yang lebih tinggi karena masyarakat menganggap kaum perempuan itu kalau sudah sekolah tinggi ujung-ujungnya jadi ibu rumah tangga. Kondisi masyarakat Dusun Bulu doro ini mayoritas petani sehingga ekonominya kurang dan mau melanjutkan sekolah anaknya tidak ada biaya.
2	Pandangan masyarakat tentang Pendidikan	Masyarakat Dusun Buludoro ini memandang Pendidikan bagi kaum perempuan tidak penting, karena perempuan kalau sudah berpendidikan tinggi ujung-ujungnya juga kerja, jadi ibu rumah tangga. Tetapi masih ada juga sebagian yang masih menganggap pendidiakn itu penting, mungkin karena kurangnya biaya ekonomi mereka tidak bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

(Sumber: Triangulasi temuan data dengan teori, 2019-2020

# C. Pendidikan Bagi Kaum Perempuan dalam Prespektif Teori Faminisme Liberal.

Pendidikan bagi kaum perempuan ini sangat penting hanya sebagian masyarakat yang mengangap tidak penting, teori feminisme liberal sangat mendukung pendidikan bagi perempuan ini ternyata sangat dipengaruhi oleh masyarakat karena keadaan dan kondisi ekonomi yang kurang. Feminisme liberal mengusahakan untuk menyadarkan perempuan bahwa mereka adalah golongan tertindas, akar teori ini bertumpu pada kebebasan dan kesetaraan rasional. Perempuan makhluk rasional, kemampuanya sama dengan laki-laki, sehingga harus diberi hak yang sama dengan laki-laki.

Kerangka feminisme liberal dalam memperjuangkan persoalan masyarakat tertuju pada "kesempatan yang sama" bagi setiap induvidu, termasuk didalamnya kesempatan dan hak kaum perempuan. Kesempatan dan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan ini penting bagi mereka dan karenanya tidak perlu pembedaan kesempatan laki-laki dan perempuan. Asumsinya, karena perempuan adalah makhluk rasional. Pekerjaan yang dilakukan wanita disektor domestic dikarenakan sebagai hal yang tidak produktif dan menempatkan wanita pada posisi subordinat. Oleh karena itu, pada abad 18 sering muncul tuntutan agar perempuan mendapat pendidikan yang sama, di abad 19 banyak upaya memeperjuangkan kesempatan hak sipil dan ekonomi bagi perempuan dan di abad 20 organisasi-organisasi perempuan mulai

dibentuk untuk menetang diksriminasi seksual dibidang politik, sosial, ekonomi maupun personal.

Kesadaran pada masyarakat Dusun Buludoro mengenai Pendidikan bagi kaum perempuan ini sangatlah penting tapi mereka tidak ada biaya atau kurangnya ekonomi untuk melanjutkan sekolah kejenjang tinggi, masyarakat telah mengetahui apa yang telah terjadi pada kehidupanya. Mengerti persoalan yang dialami namun masyarakat masih memikirkan tindakan, artinya belum melakukan tindakan yang nyata dan terarah untuk memajukan Pendidikan bagi kaum perempuan karena masih ada beberapa masyarakat yang masih menganggap kalau perempuan itu tidak penting untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, dari sini peneliti akan mencoba mengajak masyarakat yang mampu atau yang mau menyekolahkan anaknya kelebih tinggi supaya anakk-anak mereka lebih mengetahui tentang pendidikan dan supaya bisa mencapai cita-citanya, agar mereka tidak menganggap lagi kalau Pendidikan itu tidak penting bagi kaum perempuan.

### **BAB V**

## **PENUTUP**

## A. Kesimpulan

Penelitian Pendidikan Bagi Kaum Perempuan Di Masyarakat Dsn.Buludoro, Ds. Simorejo, Kec. Kepohbaru, Kab. Bojonegoro Dalam Perspektif Gender. Mengungkapkan proses Pendidikan bagi kaum perempuan di masyarakat Dsn. Buludoro dengan ciri masyarakat yang tinggal di lingkungan agraris, pemikiran yang mempengaruhi masyarakat pada setiap fenomena sosial yang terjadi, dari hasil olah data lapangan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidikan bagi kaum perempuan di pengaruhi oleh masyarakat karena keadaan ekonomi yang rentan, kesejahteraan masyarakat yang didapat setelah di upayakan. Dengan keadaan ekonomi masyarakat berfikir apakah mereka bisa menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Sikap pasrah masyarakat adalah bentuk dari rentan ekonomi, disisi lain juga memunculkan asumsi bahwa sebaiknya anak remaja segera menikah agar tidak menjadi gunjingan orang lain atau masa yang baik.menurut keluarga dengan ekonomi yang cukup bisa nengantarkan anak ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi karena minat anak, kemampuanya untuk belajar dan beberapa asumsi lainya. Masyarakat yang kurang mampu mempertahankan asumsi masyarakat lama namun tidak realistis untuk saat ini, tapi disisi lain masyarakat ada yang mampu melanjutkan sekolah anaknya tapi mereka masih ada yang beranggapan kalau sekeloh atau Pendidikan tidak penting karena mereka beranggapan kalau sudah berpendidikan tinggi mau jadi apa akhirnya juga

bekerja, nikah, jadi ibu rumah tangga. Ada beberapa masyarakat yang menyadari bahwa pentingnya Pendidikan tumbuh dari pengalaman masa lalu sebelum menjadi orang tua atau pengalaman pada anak pertama, masyarakat beranggapan bahwa dengan Pendidikan seseorang bisa melakukan tindakan yang lebih baik bahkan mampu mengubah status sosialnya. Asumsi masyarakat, Pendidikan mampu membawa anak pada sikap dan budi pekerti yang baik.

- 2. Masyarakat adalah bentuk dari rentan ekonomi, dissi lain juga memunculkan asumsi bahwa sebaiknya anak remaja segera menikah agar tidak menjadi gunjingan orang lain atau merupakan masa yang baik untuk anak muda karena telah mengenal rasa suka pada lawan jenis. Sikap tersebut menjadi budaya masyarakat, menurut keluarga dengan ekonomi cukup merupakan jalan yang instant sehingga belum tentu masyarakat dengan ekonomi yang cukup bisa mengantarkan anak ke jenjang Pendidikan lebih tinggi karena minat anak, kemampuanya untuk belajar dan beberapa asumsi yang lain. Masyarakat yang kurang mampu mempertahankan asumsi masyarakat lama namun tidak realistis saat ini.
- 3. Bantuan pemerintah terkait Pendidikan telah diupayakan sejak saat ini, mulai dari bantuan operasional sekolah yang distribusikan pada sekolah Yayasan dan negri di desa, kartu Indonesia pintar untuk kalangan masyarakat mengalami kesadaran bahwa Pendidikan amat penting dengan upaya kesiapan pemerintah dalam penunjangan Pendidikan.

4. Keluarga yang sadar akan menciptakan lingkungan keluarga yang menanamkan nilai-nilai Pendidikan, komunikasi dengan guru disekolah untuk mengetahui perkembangan anak. mengontrol dan mengetahui macam-macam kegiatan sekolah untuk menunjang proses belajar anak. Namun tidak dipungkiri hal-hal tersebut memerlukan proses dari berbagai pihak lembaga Pendidikan, lingkungan sosial yang terarah dan masyarakat yang mengerti. Tidak seluruh masyarakat memiliki kesadaran kritis yang melakukan perubahan dengan teratur dan terencana, karena adanya rentan ekonomi yang mempertahankan asumsi nilai masa lalu tidak realistis saat ini.

## B. Saran.

Dalam kegiatan penelitian yang dilakukan, sebagaimana temuan yang didapat, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

- 1. Kepada masyarakat Dsn. Buludoro kita harus benar-benar mementingkan sekolah atau Pendidikan bagi kaum perempuan karena Pendidikan itu sangatlah penting bagi kaum laki-laki dan perempuan meskipun ekonomi yang rentan atau kurang kita harus tetap menyekolahkan anak-anak meskipun cuma lulusan SMA, Peneliti harap jangan menganggap Pendidikan itu tidak penting bagi kaum perempuan, kita harus meningkatkan Pendidikan supaya kita bisa mengetahui pengetahuan yang lebih tinggi dan maju, dan mencapai cita-cita yang kita inginkan.
- 2. Kepada orang tua, agar selalu memperhatikan lingkungan sosial anak, menanamkan sikap disiplin dan teratur di lingkungan rumah, menghargai waktu belajar dan bermain, menanamkan nilai-nilai yang baik kepada anak

dan menyadari kebutuhan Pendidikan anak sebagai bekal masa depan, maupun sebagai kontribusi pada bangsa



### DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Hanindito. 2011. *Berdaya Bersama Perempuan Indonesia*. Jakarta: Kementrian Sosial RI.
- A. Nunuk, P. Murniarti, 2004. *Geta Agama, Budaya, dan Keluarga*. Magelang: Indonesia.
- Burhan, Bungin, 2001. *Metodologi Penelitan Sosial*. Surabaya: Airlangga University.
- Cholid, Narbuko dan Abu Ahmad. 2003, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djudju, Sudjana. 2004. Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat dan Teori Pendukung, serta Asas). Bandung : Falah Production.
- Dwi Siswoyo, dkk. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi edisi pertama*, Bandung: Prenadamedia Group.
- Karya, Eraslan. 2017. *Skripsi*, (Purwokerto : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Nurhidayat, 2008. *Skripsi (Metode Pendidikan Islam Menurut KH. Ahmad Rifa'I)*, Purwokerto: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Ngaissah, Pendidikan Perempuan Dalam perspektif Islam Dalam Novel Aisyah
- Umi, Kulsum. 2013. Skripsi (Pendidikan berkesetaraan gender dalam pandangan Nasarudin Umar), Purwokerto: Falkutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta.

Sunarto, 2004. *Pengantar Sosiologi Edisi Revisi*. Universitas Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.

